



Edisi 45

Rabiul Awwal 1444 H • Oktober 2022

[Daftar Isi](#)

[Download PDF](#)

JANGAN PERCAYA DUKUN

Daftar Isi

[Dari Redaksi](#)

[Susunan Redaksi](#)

[Surat Pembaca](#)



TAUSIYAH USTADZ
Bolehkah Mempercayai Tukang Ramal dan Dukun?



SIRAH
Sang Pejuang di Segala Medan



MUTIARA NASIHAT MUSLIMAH
Hanya Allah yang Bisa Menyembuhkan



MUTIARA HADITS
Hukum Nusyrah



AQIDAH
Dukun Itu Pembohong



MUTIARA AL-QUR'AN
Tukang Sihir Tak 'Kan Pernah Beruntung



Dari Hasil Audit, Yayasan HSI Meraih Predikat WTP



KABAR KBM
Menanti Sebuah Buku



PERILISAN KANTOR HSI SURAKARTA
Spirit Baru, Energi Baru



HSI HERBAL
Divisi Anyar, HSI-Herbal



HSI BERBAGI
Membangun Jejaring Relawan 'Berdarah Biru'



HSI QITA
Menjelang Pembukaan QITA ARN



HSI BERBAGI
Memugar Naungan Bersama HSIB

TARBIYATUL AULAD

Nak, Jadilah Pemberani

SERBA-SERBI

Homeschooling: Tidak Sekolah, Bukan Berarti Tidak Belajar

KELILING HSI

Menikmati Peran Ibu di Negeri Kanguru

Khotbah Jum'at

KESEHATAN

Stunting-Ketika Anak Gagal Tumbuh

DOA

Doa Memohon Kemudahan

TANYA JAWAB

Bersama Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. *hafidzahullah*

DAPUR UMMAHAT

Peuyeum Ball (Tape Goreng) & Kopi Jahe

Tanya Dokter

Kuis Berhadiah Edisi 4!

Dari Redaksi



Perdukunan memiliki sejarah yang panjang dalam peradaban manusia. Jauh sebelum diutusnya Nabi Muhammad, manusia sudah akrab dengan perdukunan. Hal itu disebabkan jauhnya mereka dari bimbingan wahyu penciptanya. Berbeda dengan para pengikut jalan lurus yang menjadikan Allah sebagai sesembahan sekaligus penolong di segala kesusahan, para penggemar dukun lebih memilih memberikan pengabdian dan meminta pertolongan kepada penguasa kegelapan yang dianggap lebih memberikan hasil yang instan. Tidak heran, para dukun yang umumnya mengaku memiliki hubungan dengan alam tak kasat mata itu, mendapatkan kedudukan tinggi di tengah-tengah masyarakat. Mereka dipercaya sebagai perantara untuk mengadukan segala keluh dan kesah dan kepada mereka lah manusia berharap solusi atas masalah-masalah karir, jodoh, rezeki, kesehatan, dan selainnya.

Di masa cahaya Islam terang benderang, ketika Rasulullah dan para sahabat menegakkan cahaya ilahi, dunia perdukunan tenggelam oleh gemerlapnya cahaya tauhid. Penghambaan dikembalikan kepada yang berhak sehingga pertolongan Allah pun meliputi kaum muslimin. Terwujudlah kemudian manusia-manusia yang cerdas, kuat, dan pemberani. Dalam waktu singkat, mereka dapat menguasai bumi sampai bertahan beratus tahun kemudian. Bukan karena kekuatan sihir dan perdukunan, melainkan karena penghambaan mereka yang murni kepada Allah Ta’ala. Di masa itu, para dukun yang biasa menipu manusia untuk mendapatkan harta mereka, dibabat habis. Kalaupun tersisa, mereka berada di tempat-tempat yang jauh dan sempit.

Hingga tiba di suatu zaman, ketika manusia semakin jauh dari tauhid, para dukun pun kembali bermunculan. Uniknya lagi, mereka berkamuflase dalam wujud-wujud tertentu yang lebih mudah diterima. Bukan lagi frontal memusuhi agama, justru mereka datang dalam jubah para agamawan. Akibatnya, semakin banyak manusia yang tertipu. Tanpa sadar, aqidah, akal sehat, dan harta mereka pun dikuras habis. Na’udzubillahi min dzalik.

Dalam rangka mengingatkan kaum muslimin dari bahayanya para dukun, terutama ketika berbagai kesempitan hidup melanda, maka Majalah HSI Edisi 45 ini terbit dengan mengangkat tema “JANGAN PERCAYA DUKUN”. Di dalamnya kami sajikan artikel-artikel menarik seperti: Dukun: Pencuri Aqidah, Akal Sehat, dan Harta (Rubrik Utama), Dukun Itu Pembohong (Rubrik Aqidah), Hukum Nusyrah (Rubrik Mutiara Hadits), dan lain-lain. Selain itu, kami juga menyajikan informasi terkini seputar kegiatan Yayasan HSI AbdullahRoy seperti: Peresmian kantor HSI AbdullahRoy di Surakarta Jawa Tengah, Pembentukan Divisi HSI Herbal, dan lain-lain.

Semoga terbitan edisi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan kaum muslimin pada umumnya. Baarakallahu fiikum.



Surat Pembaca

Jazākumullāhu khairan telah menjadi bagian dari pembaca setia Majalah HSI. Sampaikan saran dan kritik Anda pada formulir di bawah ini. Pesan yang Anda sampaikan akan langsung ditampilkan di bawah formulir.

Nama:

Nomor Peserta HSI:

Kirim pesan surat pembaca:

Kirim

Majalah *hsie*

Edisi 45 Rabiul Awwal 1444 H • Oktober 2022 M



Majalah HSI (Halaqah Silsilah Ilmiyyah) diterbitkan oleh
Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiyyah AbdullahRoy



Download PDF



Daftar Isi

Menanti Sebuah Buku

Reporter: dr. Avie Andriyani
Editor: Dian Soekotjo



Menempatkan kegiatan menuntut ilmu sebagai ibadah utama ialah persepsi yang sahih. Bukan satu atau dua dalil saja yang melandasi hal tersebut. Rasulullah ﷺ bersabda, "Menuntut ilmu hukumnya wajib bagi setiap muslim." (HR. Ibnu Majah, dirlai sahih oleh Syaikh al Albani dalam kitabnya *Sahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah*, nomor 224). Ibnu Qayyim menghadirkan puluhan keutamaan seseorang berilmu, merujuk pada hadits-hadits sahih, dalam kitab *Miftah Daar Sa'adah* karyanya.

Maka tidak berlebihan kiranya, anggapan yang meletakkan kesempatan menuntut ilmu, ke dalam nikmat yang demikian megah. Hal ini patut kita syukuri, tentunya dengan cara mengamalkan ketaatan. Jangan sampai anugerah ini musnah gara-gara kita salah melangkah dan bermaksiat kepada Allah, misalnya dengan bermalas-malasan sepanjang proses belajar. *Naudzubillah.*

Anjuran Mencatat Ilmu

Pada umumnya di lingkungan HSI, kegiatan mencatat materi menjadi rutinitas para *thulaab* (siswa atau penuntut ilmu, red). Bukan suatu keharusan, tetapi sepertinya tidak mungkin diabaikan. Apalagi jika para *thulaab* ingin dapat *memurajaah* materi, hingga jauh seusai silsilah. Kita tentu mafhum audio hanya tersedia selama silsilah berlangsung.

Imbauan mencatat ternyata memiliki dasar tersendiri. Koordinator Divisi KBM HSI grup ART, Ukhu Fauziana, menyatakan bahwa hal itu ada kaitannya dengan teladan para salafus shalih.

"Asy Syabi pernah berkata bahwa apabila engkau mendengar ilmu maka tulislah, sekalipun di tembok," ungkapnya.

Kemudian Kak Ana, demikian Ukhu Fauziana akrab disapa di kalangan admin, membawakan perkataan Imam Syafi'i rahimahullah, yang menurutnya juga menjadi dasar penetapan aturan. Bunyinya, "Ilmu adalah buruan dan tulisan adalah ikatannya. Ikatlah buruanmu dengan tali yang kuat. Termasuk kebodohan ketika engkau memburu kijang, setelah itu engkau tinggalkan terlepas begitu saja."

Dengan mencatat, ilmu terjamin lebih awet, insyaallah. Menurut Kak Ana, dalam kegiatan mencatat termuat harapan proses belajar para peserta menjadi lebih intens.

"Kita sangat berharap peserta bukan hanya menjadi *mustami*" (pendengar, red)," terangnya.

Dilema Larangan Membagikan Transkrip

Seiring ajakan mencatat, HSI membuat satu ketentuan larangan membagikan salinan audio materi. Hal ini tercantum dalam tata tertib. Separusnya aturan ini sudah dikenal para peserta sejak mereka bergabung dan ditempatkan dalam grup-grup belajar. Lumrahnya, para admin grup akan memperkenalkan poin-poin tata tertib pada pekan pertama masa orientasi.

Namun kenyatannya, salinan tertulis audio materi begitu gampang ditemukan, terutama di dunia maya. Tidak sedikit peserta malah mengira tulisan-tulisan itu resmi dari HSI sehingga mereka ikut-ikutan menjadikannya rujukan. Latar belakangnya terbilang beragam.

Ukhu Fiqhi, misalnya, mengaku lumayan sering mengakses materi program reguler dari sebuah web ketika ia menemui kesulitan mengeja nama atau istilah dalam bahasa Arab yang disampaikan oleh Ustadz Abdullah Roy melalui audio. Lain lagi dengan cerita Ukhu Andriani dan Ukhu Dewi. Mereka memanfaatkan salinan audio dari web tertentu karena mengaku terkadang tidak sempat mencatat.

Pengalaman Akhuna Imam tidak jauh berbeda. Ia malah baru mengetahui kebiasaannya meng-copy paste transkrip materi dari sebuah web untuk catatan pribadinya, ternyata sama saja dengan mengabaikan tata tertib. Awalnya, ia berniat mengingatkan admin grup tentang adanya perbedaan audio materi dengan transkrip tertulis yang dikiranya resmi milik HSI. pada kesempatan itulah, ia diingatkan admin grup bahwa HSI tidak pernah membagikan transkrip materi.

Akhuna Abu Husna punya alasan senada. Beliau mengaku belum familiar dengan letak ayat dalam Al Quran maupun bunyi hadits. Adanya salinan tertulis audio materi dirasakannya sangat membantu. Meskipun ia sadar transkrip-transkrip itu ilegal.

"Mau bagaimana lagi, ana ingin punya catatan lengkap, tapi sering tidak tahu tulisan ayat atau haditsnya. Mencari sendiri terkadang lama dan tidak ketemu," ujarnya.

Buku Materi Pernah Ada

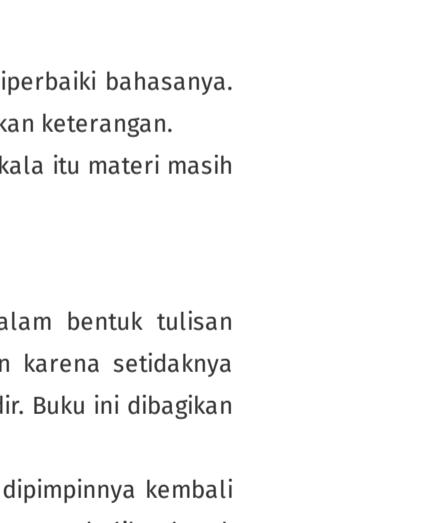
Maraknya salinan materi HSI di internet, kemungkinan besar bukan tanpa lataran. Rasanya tidak mungkin peserta beramai-ramai menendang aturan yang ada jika tidak dilatari hal mendasar. Dari hasil penelusuran, Majalah HSI sampai pada satu jawaban. Ternyata, sebabnya adalah dulu HSI pernah mengedarkan secara resmi sebuah buku materi.

Karena buku materi tersedia, beberapa peserta menganggap sah-sah saja jika meletakkan catatannya di ruang publik. Seiring waktu, ketika peraturan berganti bersamaan dengan disetopnya produksi buku, kebiasaan meletakkan catatan materi HSI di website belum serta-merta terhenti.

Ketua Divisi Pernik HSI, Akhuna Adiy, membantarkan keberadaan buku materi program reguler pada masa lalu.

"Buku yang dijual dulu adalah hasil transkrip audio yang diperbaiki bahasanya. Itu sudah sangat lama, sekitar tahun 2017." Akhuna Adiy memberikan keterangan.

Menurutnya, produksi buku terpaksa dihentikan mengingat kala itu materi masih sering mengalami penyempurnaan.



Kabar Gembira dari Divisi Pernik

Simpang siur keberadaan salinan materi program reguler dalam bentuk tulisan semoga segera berakhir. Para *thulaab* bisa berharap demikian karena setidaknya akhir Juli lalu, buku materi program reguler terlihat kembali hadir. Buku ini dibagikan kepada para tenaga admin peserta acara gathering.

Akhuna Adiy tidak menyangkal adanya rencana divisi yang dipimpinnya kembali mencetak buku-buku tersebut. Memang ini bukan proses secepat membalik telapak tangan. Dibutuhkan waktu karena menurut Akhuna Adiy, penyempurnaan materi buku masih berlangsung.

"Insyaallah, nantinya akan diproduksi secara massal setelah selesai penulisannya oleh Ustadz Abdullah Roy," lanjutnya.

Menunggu Terbit

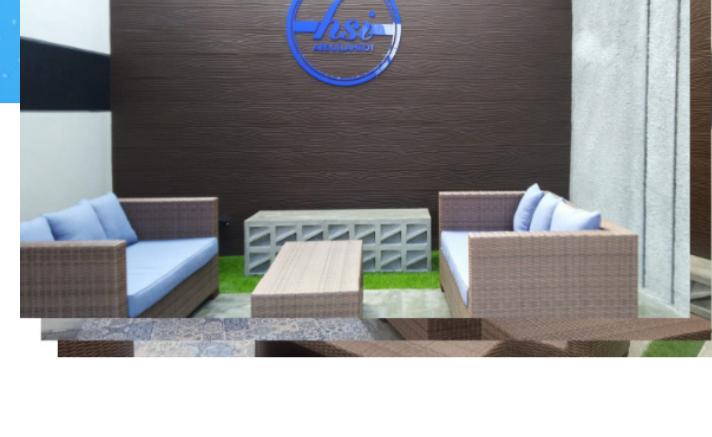
Kita semua tentu mendukung kabar baik dari Divisi Pernik HSI terkait pengadaan buku cetak tulisan Ustadz Dr. Abdullah Roy. Kita doakan agar Allah memudahkan urusan Ustadz sehingga penyusunan buku segera rampung. Semoga Allah memberkahi tulisan beliau.

Alangkah senangnya jika segala kendala belajar, seperti yang dialami teman-teman peserta tadi menemukan jalan keluar. Kita bisa mendengarkan audio ilmu dari Ustadz sambil menyimak versi cetaknya.

Terlepas dari semua kemudahan dalam menuntut ilmu, semoga keberadaan buku tidak sampai membuat kita malas mencatat ilmu. Mudah-mudahan Allah Subhanahu wata'alai senantiasa menganugerahkan kepada kita semangat dalam membuat catatan ilmu. Dengan menulis insyaallah, ilmu yang kita peroleh akan lebih terekam dalam ingatan. Semoga Allah meneguhkan nikmat menuntut ilmu pada kita, selamanya. Aamiin Allahuma Aamiin.

Perilisan Kantor HSI Surakarta: Spirit Baru, Energi Baru

Reporter: Subhan Hardi
Editor: Dian Soekotjo



Berada persis di tengah deretan pemukiman warga, bangunan dengan desain minimalis berkilir abu-abu tampak berdiri kokoh. Itulah kantor HSI AbdulllahRoy Surakarta yang baru diresmikan pada hari Sabtu, 3 September 2022 lalu. Alhamdulillah, kembali bertambah kantor HSI??

Alamat lengkap kantor kita ini di Jalan RM. Said No. 74 C, Ketelan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Tempatnya telah ditandai di Google Map. Silakan memasukkan kata bantu *BackOffice* HSI Solo, insyaallah, kita temukan panduan arahnya melalui peta. Jika antum-antunna berada di sekitar dekat lokasi atau kebetulan tengah melintas, silakan mampir.



Mendukung Operasional Back Office

Ketua Divisi HSI Berbagi, Akhi Mujiman, menerangkan bahwa fungsi utama kantor ini adalah mendukung kegiatan *back office* wilayah Surakarta. Dengan kata lain, di sinilah para pengurus HSI AbdulllahRoy akan mengendalikan jalannya berbagai aktivitas yayasan secara umum.

Di samping peran itu, beberapa divisi juga menjadikan kantor HSI Surakarta sebagai pusat kendali mengingat sang ketua divisi atau beberapa pengurusnya berdomisili di seputar lokasi. Ada Divisi HSI Berbagi, Divisi Herbal, Divisi Kibar (Kajian Intensif Bahasa Arab), dan Divisi *Hifzul Mutun*, yang akhirnya berkantor di sana.

Kondisi ini tidak jauh berbeda dengan beberapa kantor HSI yang sudah ada di beberapa kota lainnya. Seperti kantor HSI Yogyakarta yang sekaligus menjadi pusat kegiatan Divisi Pernik, kantor di Tangerang Selatan yang menjadi alamat resmi BMT HSI dan kantor di Bekasi yang menjadi biro Divisi QiTA.

Pada dasarnya, kantor HSI diadakan demi menjadi wadah kegiatan HSI tanpa menilik asal divisi. Namun, jika akhirnya satu divisi tertentu menjadi aktif di sana karena para pengurus divisi tersebut kebetulan berada di sekitarnya.



Sarana Menyandang LAZ

Divisi HSI Berbagi berupaya menjadi sebuah Lembaga Amil Zakat (LAZ) Nasional yang diakui secara legal. Salah satu persyaratannya, yaitu memiliki kantor, minimal di tiga tempat yang berbeda. Alhamdulillah, keberadaan kantor HSI Surakarta memudahkan syarat tersebut terpenuhi.

"Alhamdulillah, kita sangat bersyukur kepada Allah Azza wa Jalla yang telah memberikan kemudahan dan kenikmatan sehingga selesai berdirinya kantor HSI AbdulllahRoy di Kota Solo ini," ujar Akhi Mujiman kepada Majalah HSI.

Ia menambahkan bahwa kantor Surakarta juga menjadi sarana memperkenalkan HSI kepada masyarakat lebih luas. Kantor ini dipersiapkan pula menjadi sentra dakwah, khususnya bagi peserta HSI di area Surakarta dan sekitarnya.

Berawal dari Infaq Sebidang Tanah

Pendirian kantor HSI Surakarta menyimpan riwayat tersendiri. Awalnya seorang muhsinin, atas anugerah Allah, menginfakkan sebidang tanah seluas lebih kurang 175 meter persegi. Tanah ini sah sebagai aset HSI. Seiring waktu dan kebutuhan yang berkembang, yayasan berinisiatif mendirikan kantor sehingga terpakailah lahan ini.

Setelah proses pembangunan, berdirilah kantor HSI Surakarta yang meski terbilang mungil, berfasilitas lumayan lengkap. Kantor didesain memiliki satu ruang yang cukup besar dilengkapi dengan tiga tempat tidur dan kamar mandi. Terdapat juga sebuah dapur mini terlihat bersih dan tertata rapi dengan *kitchen set*.



Acara Peresmian Dihadiri Warga

Perilisan kantor HSI Surakarta, tampak berlangsung sederhana. Tak banyak menu acara yang disajikan. Perhelatan dimulai pukul 9 pagi dan berakhir malam harinya pada waktu yang sama. Pelaksanaannya dibagi dalam dua sesi.

Ketua Yayasan HSI AbdulllahRoy, Akhi Heru Nur Ihsan, ditunjuk untuk meresmikan secara simbolis yang disaksikan warga sekitar termasuk jajaran penggawa kelurahan. Ibu Lurah Ketelan juga Ketua RT 2 terlihat ikut hadir. Sesi ini berlangsung pada malam hari bida' Isya dilengkapi tausia yang dibawakan oleh Ustadz Alfian.

Sebelumnya, pada sesi pagi hari hingga menjelang ashar, acara perilisan kantor difokuskan bagi para peserta dan admin HSI. Undangan terbuka disiarkan bagi mereka khususnya yang berada di sekitar Prambanan, Yogyakarta, Surakarta, dan Semarang.

Ustadzuna Meninjau Kantor Surakarta

Sepekan berlalu, usai peresmian, Ustadzuna Dr. Abdullah Roy berkenan mampir ke Surakarta meninjau kantor ini. Menurut AkhiGaya Saripudin, peserta HSI yang sehari-hari tinggal di sana dan mengemban amanah menjaga kantor Surakarta, Ustadzuna tiba sekitar pukul 05.30 pagi hari.

"Ustadz menggunakan kereta api, langsung dari Jember," tuturnya.

Beberapa peserta dan pengurus HSI sekitar Surakarta bahkan ada yang dari Klaten, berdatangan turut menyambut kehadiran Ustadz. Terlihat tak ada yang mau melewatkannya momen berharga pertemuan para murid dengan sang guru. Ustadz pamit melanjutkan aktivitas pada pukul 10.00 WIB.

Mudah-mudahan senantiasa terlimpah keberkahan dari Allah 'Azza wa Jalla pada kantor ini. Kehadirannya yang insyaallah memudahkan segala urusan para pengurus demi melancarkan dakwah HSI, semoga berbuah pahala jariyah bagi para muhsinin. Semoga Allah menerima amal ibadah kita, aamin ya Rabbal'alamin.

Divisi Anyar, HSI-Herbal

Reporter: Anastasia Gustiarini
Editor: Anish Muzammil

Obat apa yang paling manjur menyembuhkan penyakit? Kalau ada petunjuk pengobatan yang datang dari Allah, sesungguhnya itu adalah kebenaran absolut.

Ilmu pengobatan adalah anugerah Allah bagi manusia, termasuk segala media dan materinya karena Dia-lah yang telah menciptakan bagi manusia segala sesuatu yang ada di muka bumi. Poin-poin ini tercantum dalam Kitab Metode Pengobatan Nabi ﷺ karya Ibnu Qayyim Al Jauziyyah atau yang sering disebut Kitab Thibbun Nabawi.

Materi pengobatan yang ditampilkan di kitab ini demikian beragam, salah satunya adalah herbal. Bukan keliru rasanya jika pengobatan menggunakan bahan-bahan herbal digolongkan sebagai metode pengobatan tua, tetapi cespleng.

Keampuhan obat-obatan herbal terbukti dari penggunaan materi tersebut sampai sekarang. Di era ini, obat-obatan herbal tetap tersedia, digunakan, dan diakui khasiatnya. Apakah Anda termasuk yang setia dengan obat-obatan herbal? Alhamdulillah, untuk memperolehnya makin mudah. HSI telah memiliki divisi khusus yang menyediakan obat-obatan ini.

Berawal dari Musim Wabah

Untuk mengetahui perjalanan terbentuknya divisi ini, Majalah berkesempatan melakukan wawancara dengan Ketua Divisi Herbal HSI, Akhuna Amirul Muttaqin. Menurutnya, rencana pembentukan divisi herbal telah terpikirkan saat wabah covid merebak.

"HSI Berbagi membagikan suplemen kepada para asatidz dan admin," tutur Akhuna Amirul berkisah.

"HSI memesan sari kurma, angkak, dan qusthul hendi, dengan di-branding HSI," terang Akhuna Amirul.

Dari pengalaman membagi-bagikan suplemen dan obat herbal tersebut, muncullah ide menjual obat-obatan herbal untuk seluruh peserta.

Seluruh Keuntungan untuk Dakwah HSI

Terbentuknya HSI Herbal ditegaskan Akhuna Amirul, bukan semata-mata sebagai badan bisnis atau mencari keuntungan.

"HSI Herbal adalah bisnis sosial," akunya.

Ia menerangkan bahwa margin atau profit akan dikembalikan seluruhnya untuk dakwah HSI AbdullahRoy.

Karena niat tersebut pula, Divisi Herbal merencanakan keterlibatan peserta tidak hanya sebagai konsumen.

"Nantinya, peserta dapat terlibat dalam proses distribusi, baik dengan menjadi distributor maupun agen." Akhuna Amirul memaparkan.

Dengan model seperti ini, perkembangan bisnis diharapkan segera beranjak meningkat. Makin banyak omset, makin banyak hasil yang kembali kepada HSI, insyaallah.

Herbal Terbaik

Seluruh mimpi Divisi Herbal akan dijalankan tahap demi tahap. Saat ini, baru tersedia satu produk bertajuk Turnfit yang merupakan perpaduan berbagai bahan.

"Produk ini merupakan sinergi dari lima herbal terbaik yang sangat bermanfaat menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh dalam setiap aktivitas," papar Akhuna Amirul. Menurutnya komposisi produk ini terdiri dari madu, kurma, angkak, *lumbricus rubellus*, dan propolis.

Dilansir dari alodokter.com, madu bermanfaat untuk meredakan peradangan, batuk dan rasa gatal, tenggorokan kering, mengencerkan dahak, dan menjaga kesehatan pencernaan. Kemudian kurma mempunyai khasiat mencegah kanker, mengontrol kadar gula darah, dan tekanan darah.

Lumbricus rubellus bermanfaat mengatasi penyakit tifus dan mempercepat regenerasi syaraf yang rusak. Sementara itu, khasiat propolis mengatasi pertumbuhan sel kanker, radang gusi, dan mengontrol kadar gula darah.

Angkak bermanfaat mengatasi demam berdarah dengue (DBD), meningkatkan trombosit, menurunkan hipertensi, dan menurunkan kolesterol, demikian sesuai paparan dari laman hallosehat.com

Diakses Melalui Google Form

Divisi herbal saat ini memang belum memiliki media website layaknya divisi layanan peserta lainnya, seperti BMT ataupun HSI Pernik.

"Web [herbal.hsi.id](#) ini masih dalam tahap persiapan," ujar Akhi Amirul.

Sementara itu, para peserta dapat mengakses produk-produk atau program-program divisi dengan mengikuti kabarnya melalui media sosial.

"HSI Herbal telah memiliki akun Instagram, Facebook, dan nomor WA," Akhuna Amirul mengabarkan. Berikut ini beberapa alamat media sosial Divisi Herbal HSI:

Ig dan FB : [@hsiherbals](#)

WA CS HSI Herbal : wa.me/6282296070001

Email : herbal@hsih.id

Form PO (pre order) : <https://ke.hsi.id/PO.HSIHerbal>

Keluhan Pelanggan : <https://ke.hsi.id/KeluhanPelangganHSIHerbal>



HERBAL SEHAT INDONESIA



Bolehkah Mempercayai Tukang Ramal dan Dukun?

Diringkas oleh tim Majalah HSI dari rekaman kajian Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. hafizhahullah yang dipublikasikan melalui kanal resmi Yufid.TV, pada tanggal 12 Juli 2018 dengan tema "Nasihat Singkat: Bolehkah Mempercayai Tukang Ramal dan Dukun?" Tautan rekaman: www.youtube.com/watch?v=1-jvsnGyPtW

HUKUM MEMPERCAYAI TUKANG RAMAL DAN DUKUN DALAM HAL GHAIB

Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A



Ketika datang pertanyaan, "Bolehkah mendatangi dan mempercayai dukun dan tukang ramal?" Maka tegas jawabannya adalah:

لَا نصْدَقُهُمَا

"Tidak boleh kita membenarkan keduanya, baik tukang ramal maupun dukun."

Karena Allah mengatakan,

قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَغْيَبٌ إِلَّا اللَّهُ

"Katakanlah, 'Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah'."(QS. An-Naml: 65)

Tidak ada yang mengetahui baik yang ada di langit maupun di bumi perkara yang ghaib kecuali Allah. Berarti selain Allah tidak ada yang mengetahui yang ghaib termasuk di antaranya dukun dan tukang ramal. Bagaimana seorang muslim meninggalkan firman Allah kemudian membenarkan dukun dan juga tukang ramal?

Nabi ﷺ mengatakan,

مَنْ أَتَىٰ كَاهِنًا أَوْ عَرَافًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنزِلَ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ

"Barangsiaapa yang mendatangi dukun atau tukang ramal dan dia membenarkan ucapannya, maka dia berarti telah kufur pada Al-Qur'an yang telah diturunkan pada Muhammad." (HR. Ahmad).

Ketika seseorang mendatangi dukun dan tukang ramal berarti dia telah mengingkari ayat yang diturunkan kepada Muhammad, karena di dalam Al-Qur'an Allah mengatakan tidak ada yang mengetahui hal ghaib kecuali Allah.

Jika ada yang bertanya, "Apakah ada yang mengetahui perkara yang ghaib di antara manusia?" Maka beliau mengatakan, "Tidak ada seorang pun yang mengetahui hal ghaib kecuali orang yang Allah tunjukkan kepadanya."

Siapakah orang yang ditunjuk itu? Yaitu kalangan para rasul.

Manusia yang Allah beri kabar sebagian dari ilmu ghaib adalah para rasul dan para nabi. Artinya, kalau ada manusia selain nabi atau rasul tapi mengetahui ilmu ghaib dari Allah maka bisa dipastikan dia adalah pendusta. Apa dalilnya?

عَلِمَ الْغَيْبُ فَلَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْرِهِ أَحَدًا

"(Dia adalah Tuhan) Yang Mengetahui yang ghaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorang pun tentang yang ghaib itu." (QS. Al-Jinn: 26).

Allah tidak menampakkan ilmu ghaib tadi kepada seorang pun kecuali kepada orang yang Allah ridhai dari seorang rasul. Maka para nabi dan rasul terkadang mereka mengabarkan sesuatu dan benar terjadi. Ini artinya menjadi penegasan bahwa dukun dan tukang ramal tidak diberikan oleh Allah yang demikian.

Akan tetapi terkadang dukun atau tukang ramal berkata benar?

Kondisi yang demikian ini telah dijelaskan dalam hadits yang lain bahwasanya mereka *berta'awun* atau bekerja sama dengan setan untuk mencuri dengar berita dari langit. Kalau sudah mencuri meskipun hanya satu atau setengah kalimat mereka langsung lemparkan kepada setan yang di bawahnya, kemudian yang di bawahnya, dan di bawahnya lagi, dan seterusnya sampai ke dukun atau tukang ramal tadi.

Allah ciptakan bintang untuk melempar setan-setan pencuri berita tersebut. Ada di antara mereka yang bisa menyampaikan kabar tadi kepada tukang ramal atau dukun sebelum terkena lemparan bintang setelah itu terkena lemparan bintang dan ada di antara mereka sebelum menyampaikan kabar tadi sudah terkena lemparan bintang.

وَلَقَدْ رَبَّنَا السَّمَاءَ الدُّلُّيَا بِمَصَابِيحٍ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيَاطِينِ وَأَعْنَدَنَا لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيرِ

"Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang dan Kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat pelempar setan, dan Kami sediakan bagi mereka siksa neraka yang menyala-nyala." (QS. Al Mulk: 3-5)

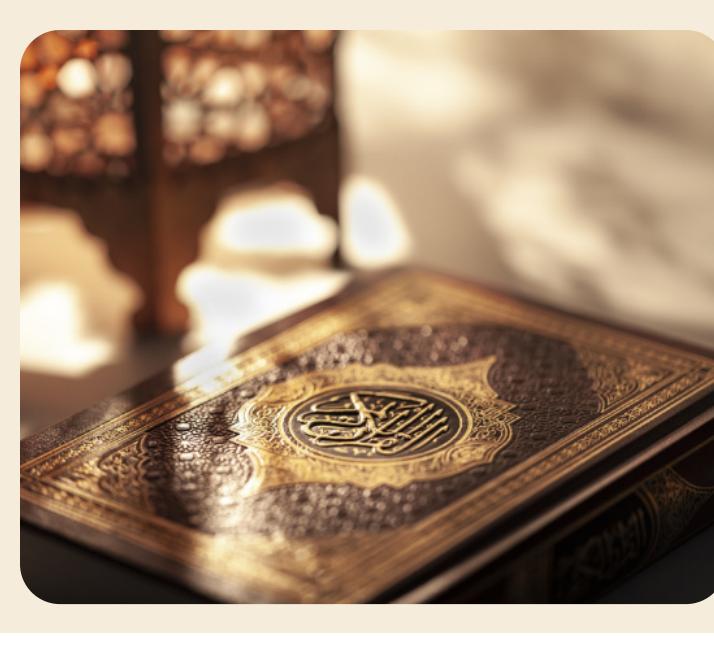
Sejatinya berita yang dapat dicuri oleh setan hanyalah sedikit. Inilah yang menjadi modal bagi para dukun untuk mengelabui manusia. Satu kabar berita diperoleh dari setan kemudian ditambah seratus kedustaan.

Kebodohan manusia membuat mereka percaya dengan sebab satu berita benar yang pernah dikabarkan oleh dukun tadi akhirnya menganggap bahwa dukun tadi mengetahui seluruh perkara ghaib. Ini adalah di antara bentuk kelalaian manusia, hanya karena satu berita yang benar kemudian seratus kedustaan pun dianggap itu benar.

Wallahu Ta'alaa A'lamu bisshawab.

Menjelang Pembukaan QiTA ARN

Reporter: Anastasia Gustiarini
Editor: Dian Soekotjo



Sudah menjadi keharusan bagi setiap muslim agar membiasakan diri berinteraksi dengan Al-Qur'an. Inti petunjuk kehidupan ada di sana kitab suci tersebut. Interaksi dengan Al-Qur'an meliputi membaca, menghafal, mengkaji kandungan maknanya, juga mengamalkan isinya. Seluruhnya bernilai ibadah di sisi Allah.

Khusus urusan membaca, bahkan Allah memberikan pahala pada di setiap hurufnya. Dari Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu'anhu, "Rasulullah ﷺ bersabda,

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- «مَنْ قَرَا حَزْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعِشْرُ أَفْوَلِ الْمَحَرَفِ وَلَكِنَّ الْأَفْوَلَ حَزْفٌ وَلَأَمْ حَزْفٌ وَمِيمٌ حَزْفٌ».

"Barang siapa membaca satu huruf dari Kitabullah, yakni Al-Qur'an, maka dia memperoleh satu kebaikan. Satu kebaikan itu akan dibalas dengan sepuluh kali lipat yang seperti itu. Saya tidak mengatakan bahwa مل (alif lam mim) itu satu huruf, tetapi alif adalah satu huruf, lam satu huruf, dan mim juga satu huruf." (HR. Tirmidzi dinyatakan shahih di dalam kitab Shahih Al Jami', no. 6469).

Dengan segala keutamaan itu, sudah semestinya, kita mati-matian menjaga kedekatan dengan Al-Qur'an. Alhamdulilah, HSI memiliki divisi khusus yang menyediakan bimbingan membaca Al-Qur'an. Sejak Januari 2021, program ini telah dinikmati peserta HSI. Memang baru tersedia di grup akhwat atau ART, tetapi tidak lama lagi, insyaallah, program belajar membaca Al Qur'an dapat juga dinikmati para peserta ikhwan, atau akan tersedia di grup-grup ARN.

Insyaallah, Start Mulai pada Bulan Januari 2023

Koordinator program QiTA yang akan diselenggarakan di grup ARN, Akhuna Agus Fera Nugroho, mengatakan bahwa ada tim khusus yang diberi mandat untuk menyusun segala kelengkapan. Hal paling utama adalah berkaitan dengan metode belajar. Tim yang terbentuk secara intensif melakukan musyawarah untuk merumuskan model terbaik.

Hasilnya adalah sebuah pelatihan terbatas yang telah dimulai pada tanggal 20 Juni 2022 lalu. Program ini bertujuan menghasilkan tenaga terampil yang nanti akan mengawal program, baik dengan menjadi asatidz maupun admin grup. Jika lancar, insyaallah, pada bulan Januari 2023 program QiTA dapat mulai diikuti oleh peserta HSI grup ARN secara luas, demikian perkiraan Akhuna Agus.

Kelas Teori dan Praktik

Kelas terbatas yang diadakan, terdiri dari kelas teori dan kelas praktikpraktik. Dituturkan Akhuna Agus, ada 198 peserta mengikuti program ini, yang sebagian besar merupakan admin HSI program regularreguler.

"Metode pembelajaran bersifat dauroh," ungkap Akhuna Agus. "Peserta mengikuti kelas teori terlebih dahulu dengan materi pertama makhorijul huruf, materi kedua sifat-sifat huruf, dan materi berikutnya pembahasan huruf hijaiyah," Akhuna Agus menjabarkan. "Baru disambung kelas setoran," tambahnya.

Kelas setoran atau kelas praktikpraktik menjadi tempat berlatih. Tetapi Namun tidak semua peserta dari kelas teori, dapat mengikuti kelas praktik, karena ada mekanisme seleksi. Peserta dengan nilai evaluasi akhir minimal 90, berhak melanjutkan pelatihan.

Akhirnya diperolehlah jumlah 106 peserta. Mereka inilah yang kemudian didampingi secara intensif untuk lebih memperdalam ilmu.

Dibawah Asuhan para Asatidz yang Mumpuni

Sama dengan program QiTA yang telah berjalan di grup akhwat, QiTA ARN mempersiapkan para asatidz atau pengajar yang mumpuni. Misalnya, pada Daurah Kitab Berlatih Makhray dan Sifat Huruf yang baru saja diadakan misalnya, mengambil pembimbing dari Ma'had Riyadhusolihin, Pandeglang. Beliau adalah Ustadz Abu Hamzah Syamsul Huda. Kitab yang ditulis beliau, yang adalah penulis kitab yang tengah menjadi bahan daurah.

"Beliau sudah berpengalaman dalam mengajar Al- Qur'an dan berhasil mencetak para penghafal Al Qur'an yang memiliki bacaan sesuai dengan makhroj dan sifat huruf, insya Allah," tutur Akhuna Agus memperkenalkan profil sang pengajar.

Ustadz Abu Hamzah tidak sendiri dalam mendampingi pembentukan program QiTA HSI di grup ARN. Ada beberapa murid beliau yang akan turut memberikan bimbingan. Mereka adalah:

(1). Ustadz Hariri Ammar, beliau pengajar di sebuah rumah tahfidz di Jambi, yang menjadikan buku karya Uustadz Abu Hamzah sebagai bahan ajarnya.

(2). Ustadz Achmad Buchari Jawas yang beralamat di Jakarta Selatan, beliau adalah murid Ustadz Abu Hamzah yang telah talaqqi dengan beliau gurunya dan telah menyelesaikan hafalannya, serta telah mendapatkan sanad bacaan dari Syaikh di Madinah. Saat ini tercatat sebagai mahasiswa di Universitas Islam Madinah.

(3). Ustadz Muhammad Haidar Rakyn Ardiansyah yang beralamat di Tangerang, Provinsi Banten., murid uUstadz Abu Hamzah yang telah menyelesaikan hafalannya dan dipercaya oleh Uustadz Abu Hamzah untuk membantu mengajar di QITA-ARN. Saat ini beliau tercatat sebagai mahasiswa LIPIA Jakarta.

(4). Ustadz Reza Armen yang beralamat di Jakarta Barat. Beliau, juga murid uustadz Abu Hamzah yang telah menyelesaikan hafalannya dan dipercaya oleh Uustadz Abu Hamzah untuk membantu mengajar di QITA-ARN.

(5). Rayhan Imam Rafi yang beralamat di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung adalah murid Uustadz Abu Hamzah yang telah menyelesaikan hafalannya dan dipercaya oleh Uustadz Abu Hamzah untuk membantu mengajar di QITA-N.

(6). Irwan Lukmanul Hakim yang beralamat di Serang, Provinsi Banten adalah murid Uustadz Abu Hamzah yang telah menyelesaikan hafalannya dan dipercaya oleh uUstadz Abu Hamzah untuk membantu mengajar di QITA-ARN. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa di STDI

Pengajar-pengajar yang berkompeten tersebut, insyaallah akan turun langsung membimbing peserta QiTA ARN nantinya. Sungguh suatu kesempatan belajar yang sayang untuk dilewatkan.

Yuk, jangan pernah takut terlambat belajar Al-Qur'an. Allah tetap memberikan kemudahan bagi siapa saja yang mau belajar dan mengambil pelajaran dari Al-Qur'an. Teman-teman grup ARN jangan sampai tertinggal mendaftar awal tahun depan, ya..



Membangun Jejaring Relawan 'Berdarah Biru'

Reporter: Leny Hasanah

Editor: Dian Soekotjo

Tak terbayang betapa dahsyat situasi kepanikan kala bencana erupsi Gunung Semeru terjadi pada bulan Desember 2021. Kampung lebur tak lagi berpenghuni. Lautan pasir mengubur ladang, kebun, dan segala denyut kehidupan dukuh-dukuh. Seluruhnya menjadi saksi.

Siapa yang tak remuk menyaksikan ini. Kalau sekadar menyimak kabarnya membuat kita demikian tersentuh, bagaimana halnya jika kita hadir menjadi volunteer? Kuatkan hati agar tak larut dalam terenyuh. Namun, sukarelawan bukan datang untuk merekam keprihatinan. Ia dituntut sigap, cergas, cakap, anti melankolis. Puing-puing bencana bukan pertunjukan, pun para korban bukan tontonan. Mereka mengharap pertolongan untuk segera kembali hidup normal.

HSI Berbagi tengah berupaya mewujudkan cita-cita memiliki jejaring relawan, yang mampu bergerak lekas saat bencana terjadi di tanah air. Setidaknya demi meneruskan misi HSI Berbagi, menyalurkan donasi dan meringankan mala.

Pelatihan Sekaligus Praktek Lapangan

Dalam rangka merealisasi jejaring relawan, pada tanggal 27 Agustus hingga 10 September 2022, HSI menggelar sebuah pelatihan. Materi yang menjadi topik ialah seputar koordinasi antarlembaga, membuat *assessment* (identifikasi, red), dan penyaluran bantuan. Pelatihan yang berupa praktik lapangan diadakan di Semeru, tepat di wilayah bencana.

Ketua Program Tanggap Bencana Divisi HSI Berbagi, Akhuna Dovit Agususilo, menjelaskan bahwa pelatihan ini merupakan lanjutan program pertama yang telah diadakan pada tanggal 31 Juli hingga 1 Agustus 2022, di Bumi Perkemahan Plesiran, Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah. Pelatihan waktu itu adalah pelatihan tingkat dasar dengan pemateri dari PMI Surakarta. Di sana, calon-calon relawan mempelajari berbagai bekal menghadapi situasi bencana. Mulai dari langkah-langkah pertama yang harus dilakukan sesaat setelah terjadi bencana, cara mendirikan posko, *assessment* lapangan, dan pertolongan pertama bagi korban musibah.

Saat ini, HSI Berbagi telah memiliki 40 relawan. Ini hasil penyeleksian 150 pelamar yang mendaftar menjelang Ramadhan 1443 H lalu. Sebanyak 28 orang dikirimkan mengikuti pelatihan pertama dan 7 peserta terjun langsung ke Semeru baru-baru ini.

Relawan 'Berdarah Biru'

HSI Berbagi terlihat mempersiapkan jaringan relawan dengan demikian teliti.

"Mereka *lah* yang akan bergerak lebih dahulu jika ada bencana di daerah sendiri atau lokasi yang dekat dengan mereka," ujar Akhuna Dovit memaparkan alasan. Asumsinya, relawan adalah ujung tombak HSI Berbagi di lapangan.

Proses penjaringan terbilang ketat. Ada tahap wawancara dengan pertanyaan seputar fikih tentang sukarelawan yang berujung gugurnya lebih dari 70 % pelamar. Akhuna Dovit mengakui jika sebagian besar calon relawan tidak memiliki dasar ilmu tentang kerelawanan. Namun, sejatinya itu bukan prioritas.

"Basic (dasar, red) memang tidak diutamakan. Kami ingin mendidik dari nol dan mencetak tim relawan HSI berdarah biru yang solid dengan pengetahuan fikih kerelawanan," ungkap Akhuna Dovit.

Waktu ditanya apa yang dimaksudkannya dengan relawan 'berdarah biru', peserta HSI angkatan 181 ini menimpali, "Berdarah biru di sini, identik dengan warna HSI Abdullah Roy," ujarnya disambung derai tawa.

Sembari Memetakan Potensi Dakwah

Akhuna Dovit menjelaskan bahwa jaringan relawan tim tanggap bencana dibagi dalam beberapa zona. *Qadarullah*, ketika terjadi musibah alam di sebuah daerah, tim pusat di Surakarta, Jawa Tengah, akan menghubungi agen relawan yang posisinya terdekat dengan wilayah bencana. Agen tersebut harus cepat tanggap membantu penanganan sebelum tim relawan inti terbang dari markas pusat menuju lokasi bencana.

"Sebab itu, kami memiliki relawan inti yang berjumlah 6 orang," Akhuna Dovit menjelaskan.

"Insyaallah, mereka siap sedia berangkat ke lokasi bencana maksimal satu hari setelah kejadian," imbuhnya.

Akhuna Dovit kemudian mengabarkan, "Enam orang ini pula *lah* yang melanjutkan pelatihan tanggap bencana di wilayah pascabencana Semeru."

Ia menjelaskan di samping menyalurkan bantuan kepada para penyintas, keenam relawan tersebut melakukan *assessment* untuk melihat potensi dakwah pasca erupsi yang dapat didukung oleh HSI.

Adapun kegiatan kemanusiaan yang telah dilakukan relawan HSI Berbagi di lokasi pascabencana Semeru, meliputi:

1. Pengecatan mushala huntara (hunian sementara, red) di Poncokusumo, Desa Sumberwuluh, dan membantu warga merapikan drainase huntara.
2. Ceria anak di TPQ Poncokusumo, huntap (hunian tetap, red) Sumbermujur dan Wonoagung.
3. Mendukung kajian bersama ustaz diiringi pembagian sembako untuk warga di huntap Sumbermujur, Pronojiwo, dan Kamarkajang.

Pengalaman dan Hikmah

Banyak ibrah dari sebuah bencana. Hal ini dirasakan oleh para relawan. Akhuna Sofyan, misalnya, sempat membayangkan bagaimana takutnya orang-orang saat musibah dahsyat erupsi Semeru terjadi, setelah ia menjadi saksi satu kampung yang hancur, tak berpenghuni lagi.

"Ada seorang ibu yang sendirian, ada satu keluarga yang terkepung saat erupsi terjadi, bahkan terjangan pasir hampir mencapai plafon rumah mereka," Akhuna Sofyan berkisah. "Ini menjadikan kita harus banyak bersyukur," tuturnya.

Sementara, relawan lain, Akhuna Taufiqur Rohman, menuturkan, "Masyaallah, ana banyak memetik pelajaran secara pribadi."

Bagi pria kelahiran 1979 ini, walaupun dua pekan harus menahan rindu karena jauh dari keluarga serta meninggalkan aktivitas sehari-hari, alhamdulillah, semua terbayar dengan sambutan manis para warga. Akhuna Taufiqur Rohman merasa penderitaan, cobaan, dan musibah yang ia alami sepanjang hidupnya, belum sebanding dengan apa yang telah dilalui para penyintas Semeru.

Akhuna Muhammad Romadona yang juga bertugas ke Semeru, sependapat dengan teman-teman seperjuangannya itu. Ia mengakui awalnya sama sekali tidak memiliki ilmu kerelawanan. Ia mengungkapkan kebahagianya karena bergabung dalam tim relawan HSI Berbagi. Ia mengaku senang dapat berteman dengan orang-orang yang mengutamakan syariat Islam dan menjaga shalat.

"Alhamdulillah, kami dibekali pelatihan dan keterampilan sebelum terjun ke lokasi bencana sesungguhnya. Ana ingin memudahkan kesulitan dan beban orang lain sekaligus mengenalkan dakwah sunnah," ujar Akhuna Romadona.

Sesuai visi dan misi HSI Berbagi, yakni berbagi kebaikan dan berbagi kebahagiaan, itulah yang ingin dilakukan Akhuna Sofyan.

Mudah-mudahan seluruh program penyaluran donasi HSI Berbagi berjalan baik, khususnya bantuan bagi para penyintas bencana. Mudah-mudahan Allah karuniakan ketulusan dan keikhlasan bagi jejaring relawan Tim Tanggap Bencana HSI Berbagi. Jangan lupa, mari dukung segala program HSI Berbagi yang sesungguhnya adalah program kita bersama, keluarga besar HSI. Semoga Allah meridhai, aamiin



Disaster Management relawan Tanggap Bencana HSI Berbagi di Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah.



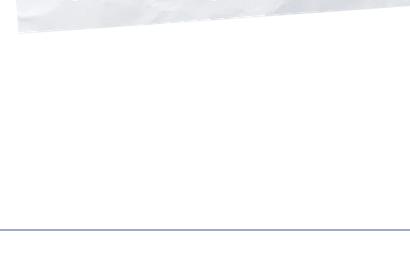
Relawan Tanggap Bencana HSI Berbagi turun ke lokasi Semeru, Jawa Timur.



Kondisi di sekitar Gunung Semeru pascaerupsi.



Kondisi di sekitar Gunung Semeru pascaerupsi.

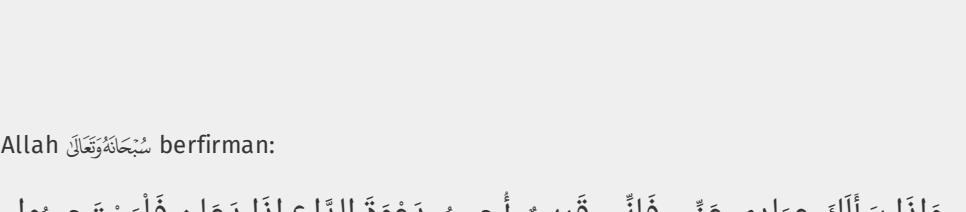


Disaster Management relawan Tanggap Bencana HSI Berbagi di Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah.

Memugar Naungan Bersama HSIB

Penulis: Leny Hasanah

Editor: Dian Soekotjo



Allah ﷺ berfirman:

وَإِذَا سَأَلَكَ عَبْدِي عَنِّي قُرِيبٌ أَجِيبُ دُغْوَةً الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلَيَسْتَجِيبُوا لِي وَلَيُؤْمِنُوا بِي لَعْلَهُمْ يَزْدُونَ

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku. Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran." (QS. Al-Baqarah:186)

Bersih, rapi, nyaman, dan membawa ketenangan bisa jadi adalah kriteria tempat tinggal idaman menurut umumnya manusia. Meskipun belum tentu semua orang bisa merasakan hal ini. Sama sekali, bukan berarti mereka yang leluasa menikmati kelengkapan hidup lebih disayang oleh Allah, pun sebaliknya.

Menemukan saudara-saudari kita dengan keterbatasan, malah bisa menjadi ladang amal. Jika Allah karuniakan kesanggupan, mengapa tidak kita turun membantu. Baru-baru ini, HSI Berbagi menyalurkan donasi berupa renovasi tempat tinggal bagi penuntut ilmu di HSI, yang membutuhkan.

Teliti dalam Seleksi

Ada 172 pengajuan yang masuk ke tim bedah rumah HSI Berbagi, sesaat setelah program ini diumumkan. Qadarullah, setelah diverifikasi, yang berhasil melaju ke tahap berikutnya hanyalah 4 pemohon. Namun, HSI Berbagi kemudian menetapkan 3 permohonan saja yang layak ditindaklanjuti. Satu yang gagal, terpaksa ditunda karena terbentur status hak milik tanah atau rumah.

Ketua Program Bedah Rumah HSI Berbagi, Akhuna Novantio, menjelaskan, "Proses penyaringan awal memang agak sulit karena tak menutup kemungkinan ada masalah hak waris." Mekanisme dan proses seleksi permohonan yang masuk program bedah rumah terbilang cukup panjang. Diperlukan kehati-hatian ekstra sebab menyangkut status kepemilikan tanah atau rumah yang diajukan para pemohon.

"Beberapa pemohon diketahui tanahnya masih milik orang lain atau orang tuanya," ujar Akhuna Novantio menyayangkan. Akhirnya, berkas-berkas dengan kondisi demikian tidak dapat diproses, karena bertentangan dengan persyaratan program bedah rumah HSI Berbagi.

Persyaratan yang Harus Dipenuhi

Lebih lanjut Akhuna Novantio menjelaskan, persyaratan awal bedah rumah sebenarnya sama saja dengan program-program lain yang ditawarkan HSI Berbagi. Mulai dari pemohon haruslah peserta HSI AbdullahRoy aktif, tergolong dhuafa, hingga status pekerjaan yang tidak tetap.

Persyaratan khusus program bedah rumah hanyalah tentang status kepemilikan tanah dan rumah yang akan direnovasi. Tanah dan rumah yang diajukan mengikuti program, haruslah milik pribadi. "Selain itu, rumah tersebut harus benar-benar ditinggali sang pemohon," terang Akhuna Novantio.

Mengandeng Pelaksana Program

Bedah rumah tergolong program baru HSI Berbagi. Untuk pelaksanaannya HSI Berbagi mengambil ancam-ancam jauh hari sebelumnya. Apalagi ini berupa perbaikan bangunan rumah dari tidak layak huni, setidaknya menjadi rumah semi permanen, maka HSI Berbagi perlu mempersiapkan tenaga-tenaga konstruksi.

Pertengahan Maret 2022, HSI Berbagi telah menyebarluaskan siaran rekrutmen pelaksana bedah rumah. Kriteria wajib pelaksana lapangan cukup komplit. Di antaranya haruslah peserta aktif HSI AbdullahRoy, menguasai keahlian konstruksi bangunan, menguasai metode pelaporan progres pekerjaan, memiliki pengalaman pekerjaan konstruksi bangunan minimal 3 tahun, mampu mengelola pekerja untuk melaksanakan proses pembangunan rumah sesuai waktu dan spesifikasi yang ditetapkan, mudah berkomunikasi, serta berdomisili di sekitar lokasi pemohon maksimal 90 kilometer.

"Masyallah, pengajuan yang masuk, banyak yang jauh lebih bagus dari standar kami," ujar Akhuna Novantio nampak mengapresiasi antusiasme peserta mendukung program HSIB. "Hanya saja kami memiliki batas anggaran yang harus disesuaikan," sambungnya. "Jadi Qadarullah, pelaksana lapangan bedah rumah perdana ini diputuskan dari luar HSI, yang menawarkan anggaran mendekati alokasi dana kami," ungkap Akhuna Novantio kemudian.

Di samping pelaksana lapangan, program ini ikut melibatkan pengawas proyek yang wajib mengawasi dan melaporkan setiap perkembangan penggerjaan bedah rumah dari tahap awal hingga selesai dilaksanakan. Peran ini dijalankan oleh tenaga intern HSI.

"Alhamdulillah, teman-teman panitia cukup cakap dengan tugasnya masing-masing. Ada juga ahli konstruksi yang bergabung sebagai motor utama untuk merumuskan formula yang pas dalam menjalankan program bedah rumah," ujar Akhuna Novantio terdengar bersyukur.

Kandang Ayam Dalam Rumah

Tiga pemohon yang lolos seleksi, berada di tiga daerah berbeda. Dua dari Jawa Tengah, tepatnya Pemalang dan Blora, dan satu lagi dari Bima, Nusa Tenggara Barat. Ummu Syafa, peserta HSI yang menetap di Pemalang, Jawa Tengah, terpilih sebagai penerima manfaat pertama dalam program bedah rumah HSI Berbagi tahun ini.

Rumah yang ditempati Ummu Syafa di Pemalang adalah rumah kedua orang tuanya. "Berdinding bambu dan berlantai tanah. Bila hujan tiba, air mengucur deras dari genting yang bocor," ujar Ummu Syafa menceritakan kondisi rumahnya dahulu. Menurut penuturnya, kalau sudah hujan, pijakan rumah menjadi sangat licin, sehingga terkadang Ummu Syafa tak berani melangkah usai hujan berhenti.

Kondisi kamar mandi dan dapur terlihat seadanya dan hanya cukup untuk membersihkan diri dan memasak seperlunya. Ummu Syafa juga terpaksa menempatkan ayam peliharaannya di sebuah ruangan di dalam rumah. Mau tak mau, rumah itu menjadi tambah sempit dengan sanitasi ala kadarnya.

"Meleleh air mata ini, Mbak. Alhamdulillah, ana merasa bahagia sekali dan tak bisa berkata-kata lagi. Allah menjawab doa ana yang benar-benar memimpinkan sebuah rumah layak huni bagi kami sekeluarga," suaranya terdengar bersemangat di ujung sambungan telepon.

Ummu Syafa mengaku sempat tak punya satu sen rupiah pun kala pandemi Covid-19 menghantam hampir seluruh sendi kehidupan warga dunia. Tapi perempuan kelahiran 1992 ini juga tak ingin membebani suaminya yang sedang merantau demi melunasi angsuran pinjaman yang masih menumpuk di bank. Suami Ummu Syifa mengadu nasib di Jakarta, berjualan nasi goreng.

Ummu Syafa memilih menengadahkan tangannya ke langit, berdoa, dan merintih kepada Allah, Sang Pencipta langit dan bumi. Alhamdulillah, satu per satu masalahnya terurai. Ia dipercaya seorang sahabatnya yang jadi produsen jamu, untuk membantu menjualkan produk tanpa modal awal.

"Alhamdulillah, ana masih jualan jamu sampai sekarang walau labanya tak sebesar ketika sedang pandemi Covid-19," tutur Ummu Syafa pada Majalah HSI. "Ana juga jadi marketer gamis dan kosmetik online. Insyaallah hasilnya bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari," ujarnya. Kemudahan dari Allah ini ditambah lagi dengan dikabulkannya permohonan Ummu Syafa oleh HSI Berbagi, untuk merenovasi rumah. Alhamdulillah.

Insyallah Akan Ada Lagi

Waik Ketua HSI Berbagi, Akhuna Amirul Muttaqin, didampingi pengurus inti lainnya, berkesempatan menyambangi lokasi bedah rumah perdana milik Ummu Syafa pada tanggal 30 Agustus 2022 lalu. Mungkin, tak afdal rasanya bagi HSI Berbagi jika tak turun langsung menyambangi hasil program. Di lokasi, tim HSI Berbagi dijumpai pengawas proyek, Akhuna Fanny, yang kemudian mendampingi tim berkeliling meninjau rumah yang sudah separuh jadi tersebut.

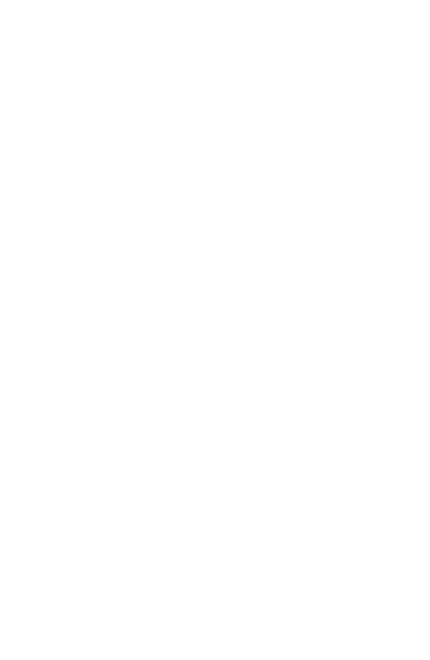
"Jazaakumullah khairan kepada seluruh muhsinin yang telah memberikan infak dan sedekahnya kepada HSI AbdulllahRoy. Semoga Allah memberikan pahala dan limpahan nikmat yang banyak kepada para muhsinin," ujar Akhuna Amirul.

Ia menambahkan, "HSI Berbagi insyallah masih akan membangun rumah kedua, ketiga, dan seterusnya bagi peserta HSI." Tentunya hanya atas izin Allah Subhanahu wa Ta'ala para donatur mengulurkan tangan dalam program bedah rumah HSI Berbagi.

Allah menjanjikan barangsiapa yang membantu seorang mukmin dari berbagai kesulitan di dunia, maka Allah akan mudahkan kesulitan-kesulitannya pada hari kiamat kelak. Masyallah, mari salurkan infak terbaik antum di jalan Allah, insyallah akan menjadi pemberat timbangan di yaumil akhir.



Kondisi rumah Ummu Syafa sebelum dibedah rumah HSI Berbagi



Ummu Syafa menyusun jamu freezer jualannya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.



Proses awal bedah rumah milik Ummu Syafa di Pemalang, Jawa Tengah.

Sang Pejuang di Segala Medan

ng memanggilnya de
mbut dan berjenggot

a sedang, dadanya

Waktu itu, pada hari Senin tanggal 10 Rabi'ul Awwal 661 H, di sebuah desa yang bernama Harran, lahirlah seorang anak lelaki. Ayahnya, Abdul Halim bin Abdus Salam, menamainya Ahmad. Saat usia Ahmad menginjak 6 tahun, keluarganya mengajaknya pindah ke Damaskus untuk menyelamatkan diri dari serangan pasukan Tatar yang menyerang kaum muslimin kala itu.

k p

Anak perempuan itu bernama Taimiyah. Bega Muhammad bin Khadim putung istrinya melahirkan anak perempuan. Dia pun ikut menamai anaknya tadi dengan nama Taimiyah. Sejak saat itu, karena keunikan nama putri Muhammad bin Khadim orang-orang memanggil mereka dengan sebutan "Keluarga Taimiyah". Oleh sebab itu pula, Imam Ahmad bin Abdul Halim, yang merupakan salah satu anggota keluarga itu lebih terkenal dengan panggilan *Ibnu Taimiyah*.

**

Abdul Halim (ayahanda Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah) adalah seorang alim pada zamannya. Ibnu Taimiyah, putranya, tumbuh dengan baik di tengah kasih sayang keluarganya. Ibnu Taimiyah sangatlah beruntung sebab dia tumbuh di tengah keluarga yang memiliki perhatian yang sangat besar terhadap ilmu. Kakek-kakeknya adalah para alim ulama.

Ibnu Taimiyah menghafal Al-Qur'an pada usia tujuh tahun, dengan hafalan yang sangat kuat. Ketika beliau membacakan hafalannya, dia seakan-akan sedang membaca mushaf, tanpa salah sedikit pun. Beliau giat belajar kepada ayahnya dan kepada para syaikh yang tinggal di Damaskus. Beliau mewarisi kecerdasan ayahnya

10

Ibnu Taimiyah juga sangat disiplin dalam menjaga waktu. Beliau menguasai banyak bidang ilmu dan menghafalnya, seperti tafsir, fikih, hadits, nahwu, dan ushu fikih, padahal usianya belum genap 10 tahun. Gurunya mencapai 200 orang. Sewaktu usianya 17 tahun, beliau sudah mengajar dan menjadi mufti. Pada usia 21 tahun sepeninggal ayahnya, beliau menggantikan posisi sang ayah untuk mengajar di hadapan kaum muslimin. Masyaallah!

Apabila dicari orang yang mumpuni dalam bidang ilmu ushul, Ibnu Taimiyah

Apabila dicari orang yang ahli dalam bidang ilmu tafsir, Ibnu Taimiyah adalah jawabannya. Apabila dicari orang yang ahli dalam bidang ilmu fikih, Ibnu Taimiyah adalah sosoknya. Apabila dicari orang yang alim dalam ilmu hadis, Ibnu Taimiyah adalah pakarnya. Itulah alasannya, sehingga Imam Ibnu Taimiyah digelar dengan sebutan *Syaikhul Islam*.

* * *

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah lahir waktu Daulah Islamiyah sedang lemah dan

diserang oleh bangsa Tatar. Pada saat itu kaum muslimin terpecah dan para pemimpin kaum muslimin haus akan dunia, sehingga melemahkan Daulah Islamiyyah. Ibnu Taimiyyah ikut berjihad memerangi pasukan Tatar dengan pedangnya, sebagaimana beliau memerangi mereka dengan lisan dan tulisannya.

Ketika itu, penguasa Ghazan didatangi oleh Raja Al-Kharaj. Raja tersebut memberi harta yang sangat banyak kepada penguasa Ghazan, dengan syarat dia diizinkan untuk memerangi kaum muslimin yang berasal dari Damaskus. Ibnu Taimiyyah mendengar hal tersebut. Tidak menunggu lama, Ibnu Taimiyyah bangkit

sa

Ghazan. Penguasa Ghazan mendudukkan Ibnu Taimiyah di sampingnya. Ibnu Taimiyah menasihati dan mengingatkan penguasa dengan baik. Beliau mengingatkannya tentang haramnya darah kaum muslimin. Dengan sebab itu penguasa pun tunduk dan menaati nasihat Ibnu Taimiyah, sehingga terjagalah darah kaum muslimin dari perang yang tidak diinginkan.

Ketika pasukan Tatar menyerang kaum muslimin pada tahun 702 H, Ibnu Taimiyah pun ikut berjuang dengan pedang beliau sendiri. Beliau menjadi pahlawan

Taimiyah pun ikut berjihad dengan pedang beliau sendiri. Beliau menjadi pahlawan perang. Hingga akhirnya, Allah عزوجل memberikan kemenangan bagi kaum muslimin. Bukan hanya menghadapi pasukan Tatar saja, beliau juga ikut berjihad melawan Syiah Rafidhah.

Ibnu Taimiyah juga sangat memusuhi bid'ah dan kemungkaran-kemungkarannya. Pada tahun 704 H, Ibnu Taimiyah pergi ke Masjid At-Tarikh. Di sana beliau memanggil tukang batu untuk menghancurkan batu besar yang ada di Sungai Qaluth. Beliau

mengingatkan agar kaum muslimin menghindari kesyirikan.

Adapun jihad dengan lisan dan tulisan, beliau dengan sangat kokohnya berdiri di depan dalam membantah semua syubhat yang digaungkan oleh banyak agama, aliran sesat, sekte, dan lain-lain. Hampir tidak ada waktu yang sia-sia dalam setiap detik hidup yang dilewatinya.

Beliau banyak berzikir siang dan malam. Suatu ketika, seorang murid datang kepada beliau. Murid itu melihat beliau shalat subuh lalu berzikir sangat lama pada waktu pagi hingga menjelang siang. Setelah beliau selesai, muridnya bertanya,

“Wahai Gurunda, mengapakah engkau berzikir begitu lama? Tidakkah engkau istirahatmu dahulu dengan sarapan?”

Ibnu Taimiyyah menjawab, "Zikirku adalah sarapanku. Apabila aku tidak menyantapnya, kekuatanku akan melemah."

Ketika ada sebuah persoalan yang membuatnya bingung, dia tidak bertanya kecuali kepada Allah ﷺ karena hanya dari Allah-lah semua jawaban atas pertanyaan-pertanyaannya. Dia melakukan shalat, lalu menaruh pipinya di tanah lalu

berdoa, "Wahai Dzat Yang mengajari Nabi Adam dan Nabi Ibrahim, mohon ajarilah aku."

* * *

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah wafat di dalam penjara kota Damaskus pada hari

10

Sungguh, menuliskan kisahnya di beberapa halaman tak akan cukup untuk melukiskan indahnya kehidupan Sang Imam. Semoga Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى mengampunkan serta merahmatinya.

Referensi:

- Haula Hayati Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah, Muhammad bin Said bin Ruslan, diunduh di <https://archive.org/embed/FP0173>
- *Tadribur Rawi fī Syarh Tarqib An-Nawawi*, Imam As-Suyuthi, Al-Maktabah Asy-Syamilah.



DUKUN

Pencuri Aqidah, Akal Sehat, dan Harta

Penulis: Ustadz Abdullah Yahya An-Najat
Editor: Za Ummu Raihan

Akhir-akhir ini masalah perdukunan mulai banyak dikulik dan dicari tahu. Padahal, fenomena perdukunan bukanlah hal baru. Bisa jadi karena masih banyak yang belum tahu apa sebenarnya hakikat perdukunan dalam pandangan Islam. Semoga tulisan ringkas berikut ini bisa memberikan sedikit sumbangsih wawasan dalam hal tersebut.

Definisi Perdukunan

Perdukunan dalam bahasa Arab disebut *kahaanah*, secara etimologi artinya memberitahukan sesuatu yang tersembunyi dan terakurasi^[1]. Adapun secara terminologi adalah memberitahukan perkara ghaib dan rahasianya dengan metode rahasia yang tidak dapat diperiksa atau dibuktikan (secara nyata maupun ilmiah)^[2].

Sejarah Singkat Perdukunan

Asal muasal perdukunan sudah ada sejak lama sekali^[3], bahkan hampir tidak ada generasi umat yang terlepas dari praktik ini^[4]. Di antara praktik perdukunan yang marak pada umat terdahulu adalah dengan cara melihat perbintangan. Para dukun merupakan orang-orang yang memiliki pendapat dan pengaruh di masyarakat, serta mereka juga memiliki tempat praktik khusus^[5].

Perdukunan juga sudah dikenal di Cina, Yunani, Irak, Syam, Mesir, dan lainnya, karena seluruh filosof menerima praktik perdukunan^[6], demikian juga di kalangan kaum Yahudi dan Nasrani. Lebih-lebih lagi bangsa Arab, praktik perdukunan sangat marak di antara mereka pada zaman jahiliyyah karena putusnya kenabian. Bahkan para dukun memiliki kedudukan yang tinggi dan dijadikan sandaran dalam menentukan setiap perkara kehidupan mereka. Para dukun bukan hanya sekedar menjadi konsultan, tapi mereka juga ikut berperang dan menjadi kavaleri, bahkan ada juga yang menjadi hakim^[7].

Setelah Islam muncul dan mengkampanyekan perang terhadap perdukunan, kedudukan dan pengaruh para dukun mulai meredup. Perdukunan marak diperangi dan ditolak masyarakat. Akan tetapi, hal tersebut tidak membuat praktik perdukunan hilang seluruhnya, hanya tidak membuat mereka viral saja^[8].

Hal ini berbeda pada zaman modern, perdukunan malah viral dan memiliki banyak followers karena para dukun mulai masuk ke dunia digital dan memainkan media sosial^[9]. Ditambah lagi banyak model perantara yang mereka pakai untuk menarik masyarakat^[10].

Perdukunan dalam Islam

Setelah Islam datang memang praktik perdukunan mulai meredup, hanya saja ulama' bersetuju apakah eksistensinya masih ada atau sudah benar-benar hilang. Jumhur ulama' menyatakan eksistensinya masih ada sampai sekarang, bahkan fakta lapangan juga mendukung demikian^[11].

Dalam Islam, perdukunan disepakati hukumnya haram dan termasuk dosa besar^[12], di antara dalilnya sebagai berikut,

Allah Ta'alā berfirman,

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مُشْتُرِكًا

"Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya." (QS. Al-Isra': 36)

Nabi ﷺ bersabda,

لَيْسَ مِنَّا مَنْ تَخْلَيَّرَ أَوْ تُخْلَيَّرَ لَهُ، أَوْ تَكَهَّنَ أَوْ تُكَهَّنَ لَهُ، أَوْ سَحَرَ أَوْ شَجَرَ لَهُ

"Bukan termasuk golongan kami, orang yang berbuat *tathayur* (menentukan nasib sial dan keberuntungan berdasarkan tanda-tanda benda, burung, dan lainnya) atau meminta orang melakukannya, orang yang melakukan praktik perdukunan atau meminta orang melakukannya, orang melakukan sihir atau meminta orang melakukannya." (HR. Al-Bazzar dalam Musnad-nya, no. 3578 dan dihasankan Syaikh Al-Albani dalam Ash-Shahihah, 2195)

Apakah perdukunan menyebabkan kekufuran (keluar dari Islam) atau tidak? Jawaban yang shahih adalah perdukunan itu bertingkat-tingkat, ada yang sampai tingkatan kufur, ada yang tidak. Perdukunan yang sampai tingkatan kufur ada pada dua kondisi,

- Adanya penisbatan atau penyandaran kekhususan Allah Ta'alā kepada makhluk, semisal mengaku tahu perkara ghaib yang hanya Allah saja yang mengetahuinya.

- Adanya bentuk memperuntukkan jenis ibadah kepada selain Allah Ta'alā^[13].

Maka jenis perdukunan yang terlepas dari dua kondisi di atas tidak dihukumi kufur, keluar dari Islam, hanya termasuk dosa besar saja.

[1] Al-Mu'jam Al-Wasith, Majmu'ah Minal Ulama', (2/803)

[2] Al-Maslak Ar-Rasyid, DR. Sulthan Al-Umairy, (3/26).

[3] Diniyah sejak peradaban Yunani Kuno, Lihat An-Nadhariyah Al-Islamiyyah Fi Al-Kahaanah, DR. Ilyas Balka, hal. 16. Ada yang mengatakan sejak zaman Nabi Sulaiman, Lihat Skripsi, Perdukunan Studi Terhadap Pemahaman Masyarakat Islam, Mustika, hal. 32 (<https://repository.ar-rinariy.ac.id/id/eprint/16745/>), Diakses tanggal 13/9/2022).

[4] Lihat Muruj Adz-Dzhabab, Abul Hasan Aliy Al-Mas'udiy, (2/133).

[5] Lihat Al-Maslak Ar-Rasyid, DR. Sulthan Al-Umairy, (3/2).

[6] Lihat Ilm Al-Ghaib Fi Al-'Alam Al-Qadim, Ceciro, hal. 40.

[7] Lihat Al-Mufashal Fi Tarikh Al-Arab Qabi Al-Islam, DR. Jawad Aliy, (2/339-343)

[8] Lihat Al-Maslak Ar-Rasyid, DR. Sulthan Al-Umairy, (3/31).

[9] Lihat Al-Kahaanah Baina Al-Qadiim Wa Al-Hadits, 'Adil bin Thahir Al-Muqbil, hal. 38-39.

[10] Berbagai modelnya di zaman modern bisa lihat Al-Maslak Ar-Rasyid, DR. Sulthan Al-Umairy, (3/52-58).

[11] Ibid, (3/31-34).

[12] Lihat Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim, Imam An-Nawawi, (10/23).

[13] Lihat Al-Maslak Ar-Rasyid, DR. Sulthan Al-Umairy, (3/43).



Hukuman Bagi Para Dukun

Pembahasan tentang hukuman bagi para dukun di dunia semisal pembahasan tentang hukuman bagi tukang sihir, rincinya pun juga sama, ada dua riwayat dari Imam Ahmad tentang hukuman bagi para dukun^[1], apakah dibunuh atau tidak, makanya dalam hal ini ulama' memiliki dua pendapat,

1. Wajib dibunuh.

Ini pendapat jumhur ulama', meski alasan dibunuhnya beragam. Ada yang mengatakan karena kufur secara mutlak, ada yang mengatakan karena sebab lainnya. Oleh kerena itu, menurut jumhur para dukun wajib dibunuh. Baik karena alasan murtad bila sampai tingkatan kufur, atau karena alasan *had*^[2] atau *ta'zir*^[3] bila tidak sampai tingkatan kufur.

2. Para dukun tidak otomatis dibunuh karena melakukan perdukunan, mereka baru dijatuhi hukuman mati apabila perdukunannya sampai tingkatan kufur, atau dipakai membunuh orang yang darahnya terjaga di dalam Islam. Ini pendapat kebanyakan ulama Syafi'iyyah.

Kedua pendapat di atas sama-sama kuat, namun yang lebih dekat kepada kebenaran adalah pendapat pertama karena banyak diikuti para sahabat dan tabi'in^[4]. *Wallahu'lam*.

Adapun hukuman bagi para dukun di akhirat sudah dijelaskan Nabi ﷺ lewat sabdanya,

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ صَاحِبُ خَمْسٍ : مُذْمُونٌ خَفْرٌ ، وَلَا مُؤْمِنٌ بِسْخِرٌ ، وَلَا قَاطِعٌ زَحْمٌ ،
وَلَا كَاهِنٌ ، وَلَا مَثَانٌ ،

"Tidaklah masuk surga orang yang memiliki lima (sifat ini, baik semuanya atau salah satunya), pemabuk, percaya tukang sihir, pemutus silaturrahmi, dukun, dan suka menyebut-nyebut pemberian." (HR. Ahmad, no. 11107 dan dinilai *hasan lighairih* oleh Syaikh Syua'ib Al-Arna'uth)

Hukum Mendatangi Dukun

Banyak nash hadits yang melarang untuk mendatangi dan bertanya kepada para dukun namun tidak sepakat dalam hal hukumnya. Sehingga kesimpulan hukumnya berdasarkan nash-nash hadits yang ada terbagi menjadi empat,

1. Sekedar mendatangi dukun tanpa bertanya dengan alasan apapun.

Ini termasuk dalam kategori ini menyaksikan dukun lewat televisi dan mencari iklan mereka lewat majalah, internet, dll. Perbuatan ini haram berdasarkan hadits umum dari Mu'awiyah bin Al-Hakam *radhiyallahu 'anhu*, dia berkata,

يَا زَوْلَ اللَّهِ أَمْوَارًا كُتُّنَاضْنَغَهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ كُتُنَأْتَى الْكَهَانَ ، قَالَ فَلَا تَأْتُوا
الْكَهَانَ

"Wahai Rasulullah, Ada beberapa perkara yang kami lakukan saat masa jahiliyah, (di antaranya) kami mendatangi para dukun, (bagaimana hukumnya), beliau menjawab, 'jangan kalian datangi para dukun'." (HR. Muslim, no. 5949)

2. Mendaatangi dan menanyai dukun untuk mengetesnya.

Ini diperbolehkan sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi kepada Ibnu Shayyad dalam hadits yang cukup panjang. (HR. Bukhari, no 1355) Demikian juga komentar Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah tentang hal ini^[5].

3. Mendaatangi dan menanyai dukun dengan alasan penasaran, atau ingin tahu pendapatnya, dan yang semisal. Ini haram, bahkan termasuk dosa besar.

4. Mendaatangi dan menanyai dukun serta mempercayai ucapannya.

Ini diperselisihkan hukumnya di antara para ulama, sebagaimana berikut,

- Hukumnya kufur kecil tidak sampai keluar dari Islam.

Ini pendapat kebanyakan ulama' Hambali.

· Hukumnya kufur besar, keluar dari Islam.

Ini pendapat beberapa ulama'.

· Hukumnya sesuai keyakinan penanya kepada dukun.

Bila yakin dukun-lah yang tahu ilmu ghaib maka dia kufur, bila tidak berkeyakinan demikian maka dia tidak kufur. Ini pendapat sebagian ulama'.

Yang shahih dalam masalah ini: hukumnya sesuai dengan jenis perdukunan yang dipakai. Bila perdukunannya sampai tingkatan kufur maka membenarkannya juga kufur. Bila tidak sampai tingkatan kufur, hanya sebatas dusta, maka membenarkannya tidak kufur^[6]. *Wallahu'lam*

[1] Lihat Al-Mughniyy, Abdullah Ibnu Qudamah, (10/114)

[2] Had adalah hukuman yang tidak ada ketentuan (batasan dan ukuran) nya dalam syariat sebagai bentuk kewajiban atas hak Allah Ta'ala. Lihat At-Tasyri' Al-Jina'iy Al-Islamiyyah, Abdul Qadir 'Audah, 1/78.

[3] Ta'zir adalah hukuman yang tidak ada ketentuan (batasan dan ukuran) nya dalam syariat. Lihat Al-Ahkam As-Sulthoniyah, Abu Ya'la, hal. 279.

[4] Lihat Al-Maslak Ar-Rasyid, DR. Sulthan Al-Umairy, (2/679-683).

[5] Ma'mu' Al-Fatawa, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, (19/62).

[6] Lihat Al-Maslak Ar-Rasyid, DR. Sulthan Al-Umairy, (3/47-52).

Solusi Menangkal Perdukunan

Ada beberapa solusi yang ditawarkan ulama dalam menangkal maraknya praktik perdukunan di tengah-tengah masyarakat, ringkasnya sebagai berikut:

1. Memperbanyak halaqah ilmu dan kajian tentang tauhid dan pembahasan khusus tentang hakikat perdukunan, baik di masjid maupun di rumah.

2. Menawarkan solusi Islami dalam berobat dan masalah lainnya bagi setiap muslim, sehingga tidak menjadikan dukun tempat bergantung.

3. Mendebat dan membongkar kebohongan para dukun di hadapan masyarakat bagi yang mempunyai pengetahuan dan kemampuan, baik secara langsung atau lewat tulisan^[7].

Demikian penjelasan yang bisa dipaparkan penulis, semoga bisa memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi para pembaca sekalian. *Wabillahit Taufiq Ila Aqwamit Thariq*.

[7] Diringkas secara bebas dari khutbah berjudul, Kaifa Nuharib Al-Kahanah Wa At-Tanjim, Syaikh Shalih Al-Munajjid, (<https://almunajjid.com/speeches/lessons/767> , Diakses pada tanggal 19/9/2022)

Referensi

1. *Al-Maslak Ar-Rasyid Ila Syarh Kitab At-Tauhid*, DR. Sulthan bin Abdurrahman Al-Umairy, Dār Madārij, KSA, Cet. 1, Tahun 2022 M/1443 H.
2. *Al-Mu'jam Al-Wasith*, Ibrahim Musthafā-Ahmad Az-Zayyād-Hamid Abdul Qādir-Muhammad An-Najār, Tahqīq Majma' Al-Lughah Al-Arabiyah, Al-Maktabah Al-Islamiyyah, Istanbul-Turki, Cet. 2, tanpa menyebutkan tahun.
3. *An-Nadhariyah Al-Islamiyyah Fi Al-Kahānah*, DR. Ilyās Balkā, Mu'asasah Ar-Risālah, Beirūt, Cet. 1, Tahun 2003 M/1424 H.
4. *Al-Kahānah Baina Al-Qadīm Wa Al-Ḥadīts*, Ādil bin Thāhir Al-Muqbil, Maktab Lūshīf, Al-Jazā'ir, Cet. 1, Tahun 2020 M/1441 H.
5. *Ilm Al-Ghaib Fi Al-Ālam Al-Qadīm*, Ceciro, Alih Bahasa DR. Taufiq Ath-Thawīl, Maktabah Al-Ādāb, Mesir, Cet. 1, tanpa menyebutkan tahun.
6. *Al-Mufashal Fi Tārīkh Al-'Arab Qabl Al-Islam*, DR. Jawwād 'Alīy, Dārus Sāqīy, Beirūt, Cet. 4, Tahun 2001 M/1442 H.
7. *Murūj Adz-Dzahab Wa Ma'ādin Al-Jauhar*, Abul Hasan bin Alīy Al-Mas'udiy, Al-Maktabah Al-Āshriyah, Beirūt, Cet. 1, Tahun 2005 M/1425 H.
8. *At-Tasyri' Al-Jinā'iyy Al-Islamiyyah Muqārinan Bil Qānūn Al-Wadhiyy*, Abdul Qādir 'Audah, Dār Al-Kātib Al-Ārabiyy, Beirūt, Cet. 1, Tahun 1968 M.
9. *Al-Ahkām As-Sulthāniyyah*, Abu Yālā Muhammad bin Al-Husain, Tahqīq Muhammad Hāmid Al-Faqīy, Dār Al-Kutub Al-Ilmiyyah, Beirūt, Cet. Tahun 2000 M/1421 H.
10. *Al-Mughnīyy Fī Fiqh Al-Imām Ahmad bin Hambal Asy-Syaibāniyy*, Abu Muhammad Abdullah Ibnu Qudānah Al-Maqdisiy, Dār Al-Fikr, Beirūt, Cet. 1, Tahun 1405 H.
11. *Majmu' Al-Fatāwā*, Abul Abbas Ahmad bin Abdul Halim Ibnu Taimiyah, Tahqīq Anwar Al-Bāz dan 'Amīr Al-Jazzār, Dār Al-Wafa', Cet. 3, Tahun 2005 M/1426 H.
12. *Al-Minhāj Syarh Shahīh Muslim bin Al-Hajjāj*, Muhyiddin Yahya bin Syaraf An-Nawawiy, Mu'asasah Qarṭhabah, Cet. 2, Tahun 1994 M/1414 H.
13. *Musnad Al-Imām Ahmad bin Hambal*, Al-Imām Ahmad bin Muhammad bin Hambal, Tahqīq Syu'ib Al-Arnā'uth, Mu'asasah Ar-Risālah, Beirūt, Cet. 1, Tahun 1996 M/1416 H.
14. *Shahīh Al-Bukhāriyy*, Abu Abdillah Muhammad bin Isma'il Al-Bukhāriyy, Dār As-Salām, Riyādh-KSA, Cet. 2, Tahun 1999 M/1419 H.
15. *Shahīh Muslim*, Abul Husain Muslim bin Al-Hajjāj An-Naisābūriyy, Dār As-Salām, Riyādh-KSA, Cet. 2, Tahun 2000 M/1421 H.
16. *Silsilah Al-Āhādīts Ash-Shahīhah Wa Syai' Min Fiqhīhā Wa Fawāidiha*, Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albaniyy, Maktabah Al-Mā'arif, Cet. Tahun 1995 M/1415 H.
17. Skripsi, *Perdukunan Studi Terhadap Pemahaman Masyarakat Islam*, Mustika, (<https://repository.ar-raniry.ac.id/eprint/18745/> , Diakses tanggal 13/9/2022).
18. Khutbah berjudul, *Kaifa Nuharib Al-Kahanah Wa At-Tanjim*, Syaikh Shalih Al-Munajjid, (<https://almunajjid.com/speeches/lessons/767> , Diakses pada tanggal 19/9/2022)

Nak, Jadilah Pemberani!

Penulis: Za Ummu Raihan

Editor: Athirah Mustadjab



Pemberani merupakan karakter yang sangat penting dimiliki oleh anak sejak dini, agar tidak mudah ditakut-takuti. Pemberani di sini bukan berarti bertindak ngawur tanpa perhitungan. Namun, berani dalam koridor kebenaran dan keyakinan bahwa Allah adalah Maha Penjaga dan Maha Kuasa.

Kabar baiknya, jiwa pemberani dapat ditumbuh-kembangkan, dilatih, dan diasah sejak dini. *Bi idznillah*. Lalu bagaimana menanamkan konsep pemberani pada anak?

Pertama, Kokohnkan Pondasi Aqidah

Aqidah yang lurus pada anak insyaallah akan membuatnya yakin sepenuhnya bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak dan takdir Allah ﷺ. Sebesar apa pun kekuatan mahluk untuk memberi manfaat atau menimpa bahan, itu tak akan dapat sampai pada dirinya kecuali jika Allah ﷺ menghendaki. Allah ﷺ berfirman,

وَإِن يَفْسِدْكُ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَايْنَ فَلَهُ إِلَّا هُوَ وَإِن يُرِدْكُ بِخَيْرٍ فَلَأَرَادَ لِفَضْلِهِ يُصْبِتُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

“Jika Allah menimpa sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tak ada yang dapat menolak karunia-Nya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Yunus: 107)

وَأَعْلَمُ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوْ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكُمْ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكُمْ إِلَّا هُوَ وَلَوْ اجْتَمَعُوكُمْ عَلَى أَنْ يَضُرُّوكُمْ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكُمْ إِلَّا هُوَ قَدْ كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ رُزْقًا فِي الْأَقْلَامِ وَجَفَّتِ الْصُّحْفَ

“Ketahuilah sesungguhnya seandainya umat bersatu untuk memberikan manfaat kepadamu, mereka tidak bisa memberikan manfaat kepadamu, kecuali jika Allah telah menetapkannya untukmu. Seandainya umat bersatu untuk membahayakanmu, mereka tidak bisa membahayakanmu, kecuali jika Allah menetapkannya untukmu. Pena telah diangkat dan lembaran catatan telah kering.” (HR. Tirmidzi, no. 2516 dan Ahmad, 1:293)

Aqidah yang lurus akan menumbuhkan rasa tawakal yang benar, dan keyakinan terhadap perlindungan Allah pun akan menjadi sempurna. Seorang hamba akan menggantungkan segala sesuatu dan memohon pertolongan hanya kepada Allah ﷺ semata, bukan menggantungkan diri pada mahluk, firasat, apalagi hal-hal gaib. Hanya mereka yang beraqidah lemah dan rusak yang rela menjadi budak mahluk dan menggantungkan urusan padanya.

Kedua, Memahami Jenis-Jenis Rasa Takut

Tiap manusia pasti memiliki rasa takut, tetapi dengan jenis dan kadar yang berbeda. Ada rasa takut yang diperbolehkan, dan ada pula yang dilarang bahkan tergolong dosa. Mengenalkan jenis-jenis rasa takut ini pada anak akan membuat mereka semakin paham antara rasa takut yang harus dijauhi dan rasa takut yang wajar. Jenis rasa takut itu antara lain:

1. Takut yang bernilai ibadah.

Takut jenis ini didasari oleh iman. Rasa takut ini membuat seseorang merasa sangat takut karena keagungan Allah ﷺ. Rasa takut ini mendorong seseorang untuk melaksanakan perintah Allah ﷺ dan menjauhi larangan-Nya. Inilah takut yang bernilai ibadah dan diberi balasan pahala.

وَأَمَّا مِنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَئَهْنَ النَّفْسَ غَنِّ الْهَوَى فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَى

“Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhan-Nya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal-(nya).” (QS. An-Nazi'at: 40-41)

2. Takut yang menjerumuskan pada kesyirikan.

Yaitu rasa takut yang disertai pengagungan, tetapi ditujukan kepada selain Allah ﷺ. Misalnya memberi sesajen pada pohon dan batu besar karena takut tertimpa celaka jika tidak memberi sesajen. Ketakutan semacam ini dilarang dalam syariat, dan dapat mengeluarkan seseorang dari Islam. Allah ﷺ berfirman,

وَيَخْوُفُونَكُمْ بِالَّذِينَ مِنْ دُونِهِ

“Mereka menakut-nakutimu dengan sesembahan selain Allah.” (QS. Az-Zumar: 36)

3. Takut yang mengandung kemaksiatan.

Takut jenis ini bersumber dari tabiat asli manusia, tetapi menyebabkan seseorang melanggar larangan Allah ﷺ atau meninggalkan kewajiban. Misalnya seseorang meninggalkan shalat karena takut dimarahi oleh bosnya. Allah ﷺ juga berfirman,

فَلَا تَخْشُوا النَّاسَ وَالْخَسْنَ

“Karena itu, janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku.” (QS. Al-Maidah: 44)

4. Takut yang manusiawi.

Rasa takut terhadap semua hal yang membahayakan diri kita. Seperti takut terhadap orang jahat, takut singa, takut ular, dan lain-lain. Rasa takut semacam ini dibolehkan, selama tidak sampai kelewatan batas.

5. Takut tanpa alasan.

Yaitu ketakutan tanpa sebab atau penyebab takutnya itu sepele. Misalnya takut melewati kuburan. Jenis rasa takut seperti ini tercela.

Ketiga, Mengasah Keberanian dalam Situasi Apa Pun

Kita harus membiasakan anak untuk melatih dirinya untuk: kuat dan berani menghadapi segala tantangan, tidak mudah untuk meninggalkan perintah Allah ﷺ karena waswas dan sikap penakut, serta tidak mudah patah oleh berbagai kesulitan sehingga nekat mencari pertolongan yang tidak dibenarkan oleh syariat.

Keempat, Memperbanyak Zikir dan Doa

Sikap berani itu muncul seiring dengan dekatnya diri seorang hamba kepada Allah ﷺ. Kedekatan itu ditumbuhkan dengan memperbanyak zikir dan doa kepada-Nya. Allah ﷺ berfirman,

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَظْفَئُ الْفُلُوبُ

“Ketahuilah! Dengan berzikir kepada Allah, hati akan tenang.” (QS. Ar-Ra'd: 28)

Hati yang tenang karena senantiasa mengingat Allah akan menuntun kepada perkara-perkara yang benar, bermanfaat, dan bijaksana. Sebaliknya, hati yang penuh kegundahan akan melahirkan sikap penakut, tergesa-gesa, dan gegabah. Nabi ﷺ meminta perlindungan kepada Allah agar jangan sampai menjadi penakut,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَغُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَشْلِ، وَالْجُبْنِ وَالْبَخلِ وَالْهَرَمِ، وَأَغُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَغُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الثَّالِثِ وَأَغُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمُخْيَا وَالْمُمَاقَاتِ

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari sifat malas dan sifat penakut, serta dari sifat kikir dan kepikunan. Aku berlindung kepadamu dari siksa di alam kubur. Aku berlindung kepadamu dari siksa neraka. Aku berlindung kepadamu dari ujian semasa hidup (di dunia) dan ujian semasa di alam kematian.” (HR. Muslim, no. 2706)

Biasakan anak agar rutin membaca zikir pagi dan petang karena di dalamnya terkandung banyak permohonan perlindungan kepada Allah ﷺ.

Demikianlah beberapa kiat yang dapat kita lakukan untuk menempa mental pemberani pada anak-anak kita. Semoga Allah ﷺ memudahkan urusan kita dalam mendidik anak-anak kita. Amin.

Sumber Bacaan:

- Qaulul Mufid fi Adillatit Tauhid, Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab Al-Wushabi.
- Mendidik Anak Bersama Nabi ﷺ, Muhammad Suwaidi, Penerbit Pustaka Arafah.
- Mutiara Faidah Kitab Tauhid Syaikh Muhammad At Tamimi, Ustadz Abu 'Ishaq bin Salam, Divisi Bimbingan Masyarakat LBI Al Atsary Yogyakarta.
- Mencetak Generasi Rabbani: Menempa Mental Anak, Rasa Takut Berlebihan, Ustadz Abu Ihsan Al-Atsary. [Youtube](#).
- Kiat Menumbuhkan Keberanian, Ustadz Abu Ihsan Al-Atsary. [Youtube](#).

Homeschooling:

Tidak Sekolah, Bukan Berarti Tidak Belajar

Reporter: Anastasia Gustarini

Editor: Pembayan Sekaringtyas

"Bapaknya Kepsek (Kepala Sekolah, red) kok anaknya nggak sekolah." Demikian ujaran banyak orang pada Ukhti Marlanti kala itu. Peserta HSI angkatan 181 ini mengenang bagaimana keputusannya mendidik sendiri buah hati, dengan menyelenggarakan homeschooling, dipandang asing lima tahun silam.

Situasinya berubah hari ini. Menyusul pandemi COVID-19 pecah kuarter pertama 2020, dunia sepakat dengan kenormalan baru di berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Mengikuti kegiatan belajar-mengajar tanpa kehadiran secara fisik di sekolah, menjadi hal lumrah. Tapi, apakah sekolah dari rumah identik dengan homeschooling?



Standardisasi dan Legalisasi

Saat pandemi berlangsung, umumnya, anak-anak bersekolah dari rumah. Beberapa penggiat *homeschooling*, berpendapat bahwa fenomena itu tidak lantas sepadan dengan gagasan *homeschooling*. Hakikat *homeschooling* bukan memindahkan sekolah ke rumah. Setidaknya, anggapan ini dilontarkan Ukhti Rina Mardiana dan Ukhti Astri Dewi, dua peserta HSI yang mengadopsi metode *homeschooling*, untuk buah hati mereka.

Homeschooling lebih tepat didefinisikan sebagai sebuah alternatif pendidikan, yang dibentuk oleh keluarga dan diselenggarakan oleh keluarga. Dalam pelaksanaannya, orang tua menjadi pemegang kendali. Orang tua berperan sebagai pemikul kebijakan, serta segala konsekuensi yang turut, dalam upaya mendidik anaknya.

Keberadaan *homeschooling* diakui keabsahannya oleh pemerintah. Hal ini tertuang dalam Permendikbud Nomor 129 Tahun 2014.

Dorongan Penyelenggaraan

Keputusan memilih metode *homeschooling* untuk pendidikan anak, bisa jadi dilandasi bermacam latar belakang. Ukhtuna Astri Dewi misalnya, mengaku memutuskan memilih *homeschooling* karena enggan melewatkannya gunungan pahala jariah.

Peserta senior HSI ini menyadari bahwa orang tua akan diminta bertanggungjawaban atas upaya membimbing anak menjalankan ketaatan. Menurutnya, bila anak bersekolah di lembaga formal, bagian pahala akan dipetik oleh pendidik di sana.

"Kami ingin mengambil porsi pahala sepenuhnya dalam mendidik anak-anak," urai perempuan yang telah belajar di HSI sejak awal 2015 ini. Baginya dan suami, ini adalah tabungan akhirat yang teramat sayang dilewatkan.

Alasan Ukhti Rina Mardiana berbeda. Ukhti Rina memilih *homeschooling* dalam rangka ikhtiar menjaga akidah anak-anak. Belum ada sekolah bermanhaj salaf di sekitar tempat tinggalnya.

"Saya tidak anti sekolah," terang ibu yang telah menjalankan *homeschooling* sekitar tiga tahun itu. Ia dan suami tetap terbuka terhadap opsi menyekolahkan anak-anak ke sekolah formal. Namun dengan catatan, "Bila ada sekolah yang dekat, dan sesuai dengan visi dan misi keluarga kami," imbuhnya.

Mengacu data yang ada, data NCES misalnya, kita akan dapat sepuluh besar alasan para orang tua menyelenggarakan *homeschooling*. Di antara kausanya adalah keinginan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, ketidakpuasan terhadap sistem pendidikan formal, latar belakang agama, melindungi anak dari kekerasan di sekolah, keinginan mengembangkan suatu potensi kuat anak, keinginan melestarikan suatu nilai dalam keluarga, masalah kesehatan anak, kondisi anak berkebutuhan khusus, keinginan memperkuat ikatan keluarga, atau sebab domisili yang acap kali berubah, alias orang tua sering berpindah tempat tinggal.

Sekedar catatan, NCES atau National Center for Education Statistics adalah badan di bawah kementerian pendidikan Amerika Serikat yang giat melakukan pendataan seputar dunia pendidikan, tidak hanya dari dalam negeri mereka saja, melainkan berdasarkan kondisi global. Sayangnya, Majalah HSI tidak menemukan data serupa yang bersumber dari pemangku kebijakan di tanah air.

Menimbang Keunggulan

Jika sekolah formal dibangun di atas tatanan-tatanan baku, seperti yang kita kenal, maka *homeschooling* cenderung lebih luwes. Bukan saja soal waktu, melainkan banyak aspek lain, seperti pilihan materi belajar, tempat belajar, sampai cara belajar bisa disesuaikan untuk tiap pengguna.

Ungkapan "belajar dapat dilakukan dimana saja" barangkali terdengar klise. Namun, itulah ruh *homeschooling* yang membedakannya dari sekolah formal. Bahkan dalam keseharian, di rumah dan sekitarnya, anak-anak dapat mempelajari hal yang bermanfaat, dan mengaplikasikannya secara langsung.

Sebagai ilustrasi, Ukhtuna Astri menceritakan sebuah keluarga pelaku *homeschooling* dengan anak yang sejak belia menunjukkan minat besar pada pembuatan roti. Orang tuanya memfasilitasi si anak mendalami kegemaran tersebut, di samping ia tetap mempelajari pengetahuan lain di rumah. Kini, di usia menginjak remaja, si anak telah mengembangkan gerai yang menjual aneka roti, produksinya sendiri. *Homeschooling* menyediakan keleluasaan untuk memupuk bakat dan hobi menjadi kegiatan produktif yang bermanfaat.

Tantangan yang Harus Dihadapi
Di samping beberapa kelebihan, sejatinya *homeschooling* memiliki tantangan. Orang tua perlu berupaya lebih keras dibanding jika menyekolahkan anak ke pendidikan formal. "Mereka mesti banyak meluangkan waktu untuk anak-anak," ujar Ukhti Marlanti berpendapat.

Kejadian tertentu di rumah, juga bisa sangat berpengaruh pada stabilitas *homeschooling*. Momen hamil dan melahirkan seorang ibu, misalnya. Atau munculnya *sibling rivalry* (rasa persaingan antar saudara, red) ketika sebuah keluarga memberlakukan *homeschooling* untuk beberapa anaknya.

Faktor sosialisasi terkadang akhirnya muncul menjadi kekurangan. "Untuk anak-anak, mereka terkadang ada keinginan keluar, karena melihat kiri-kanan setiap pagi pergi ke sekolah. Mereka menginginkan teman sebaya," tambah Ukhti Marlanti.

Pada akhirnya, sebagaimana sekolah formal, *homeschooling* hanya salah satu metode belajar. Tujuannya serupa, yaitu memberikan pendidikan guna membekali anak dengan ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan. Apapun model yang dipilih, orang tua tetaplah sebagai pemimpin bagi buah hatinya. Tanggung jawab atas pendidikan anak tidak akan terlepas dari pundak mereka. Kelak, hal itu akan sampai pada pertanggungjawaban.

Semoga Allah senantiasa mengilhamkan kepada kita jalan benar terutama dalam menunaikan tanggung jawab-tanggung jawab. Kita yang telah dianugerahi peran menjadi orang tua, semoga Allah anugerahi tuntunan memerankan tugas dengan baik dan melahirkan generasi baik, utamanya di hadapan Allah. Aamiin Allahumma Aamiin.

Hukum Nusyrah



عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَنِ النُّشْرَةِ فَقَالَ «هُوَ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ»

Dari Jabir bin Abdullah صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ berkata, Rasulullah رَحْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى لَهُ وَسَلَامٌ pernah ditanya tentang *nusyrah*, maka beliau menjawab, "Ia termasuk perbuatan syaithan".

Penulis: Ustadz Abdullah Yahya An-Najaty

Editor: Za Ummu Raihan

Takhrij Hadits

Hadits ini diriwayatkan Abu Dawud dalam sunannya, no. 3868, Ahmad dalam musnadnya, no. 14135, Al-Baihaqi dalam As-Sunan Al-Kubra, no. 20101, Al-Mizziy dalam Tahdzib Al-Kamal, 20/241, dan Bukhari dalam At-Tarikh Al-Kabir secara *mu'allaq*, 7/53 dari jalur sahabat jabir bin Abdullah رضي الله عنه.

Hadits ini dinilai shahih oleh Syaikh Al-Albaniy dalam *takhrij* Sunan Abi Dawud, dan Syaikh Syu'aib Al-Arna'uth menyatakan sanadnya shahih dalam *ta'linya* pada Musnad Imam Ahmad.

Makna Umum Hadits

Saat Nabi صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ditanya tentang cara mengobati orang yang terkena sihir dengan metode yang dipakai orang-orang jahiliyyah, semisal menghilangkan sihir dengan sihir, apa hukum hal tersebut? Beliau menjawab, bahwa hal tersebut termasuk praktik syaithan atau memakai perantaranya. Dikarenakan menggunakan berbagai jenis sihir dan praktik syaithan maka hukumnya syirik dan haram. Adapun jenis *nusyrah* yang boleh adalah menghilangkan sihir dengan metode ruqyah, mencari letak pangkal sihirnya, dengan dibacakan Al-Qur'an, atau memakai obat-obat herbal.

Syarah Hadits

Kalimat (سُئِلَ عَنِ النُّشْرَةِ) maksudnya ditanya tentang *nusyrah* yang diperlakukan orang-orang jahiliyyah. *Nusyrah* (النُّشْرَةُ) adalah metode pengobatan yang dipakai untuk mengobati orang yang diyakini terkena gangguan jin atau kesurupan. Dinamakan demikian karena penyakit tersebut bisa benar-benar hilang atau sembuh. Namun pengobatan dengan metode ini ada dua jenis,

1. Mengobati atau menghilangkan sihir dengan metode sihir juga, maka ini ada dua pendapat masyhur di kalangan ulama',
 - Boleh, bila ada kebutuhan, namun sebagian mereka mensyaratkan keadaan darurat. Ini merupakan pendapat kebanyakan ulama' hambali.
 - Haram mutlak, baik darurat atau tidak, inilah pendapat yang kuat yang diikuti jumhur ulama'.
 2. Mengobati atau menghilangkan sihir dengan metode ruqyah, do'a-do'a shahih, dan obat-obat herbal. Ini hukumnya boleh dengan syarat-syarat berikut,
 - Memakai ayat Allah, nama dan sifat-Nya, serta dzikir dan do'a shahih.
 - Memakai bahasa Arab atau bahasa yang dipahami orang lain.
 - Meyakini bahwa metode ini hanya perantara untuk sembuh bukan benar-benar memiliki pengaruh menyembuhkan, karena yang menyembuhkan hakikatnya hanya Allah Ta'alā semata.
- Sabda Nabi (هُوَ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ) maksudnya termasuk jenis sihir yang dipakai dan diyakini orang-orang jahiliyyah untuk mengobati orang yang terkena sihir. Dan hal tersebut termasuk praktik yang disukai syaithan.

Faedah Hadits

1. Disyari'atkan bertanya kepada ulama' tentang perkara yang hukumnya masih belum diketahui, sebagai bentuk kehati-hatian agar tidak terjerumus dalam perkara yang terlarang.
2. Larangan memakai metode *nusyrah* yang diperlakukan orang-orang jahiliyyah, karena termasuk sihir dan sihir hukumnya haram lagi dosa besar.
3. Semua bentuk praktik setan adalah haram.

Referensi

1. *An-Nihayah Fī Ghariib Al-Hadīts Wa Al-'Atsar*, Abus Sa'ādāt Al-Mubārak bin Muhammad Ibn Al-'Atsīr Al-Jazārī, Tahqīq Thāhir Az-Zāwīy dan Mahmūd Ath-Thanāhiy, Al-Maktabah Al-'Ilmiyah, Beirut, Cet. Tahun 1979 M/1399 H.
2. *Ad-Dīn Al-Khāliṣh*, Muhammad Shiddīq Hasan Khān Al-Qanūjīy, Wizārah Al-Awqāf Wa Asy-Syu'ūn Al-Islāmiyyah, Qatar, Cet. 1, Tahun 2007 M/1428 H.
3. *I'lām Al-Muwaqqi'iñ An Rab Al-'Ālamīn*, Abu Abdulla Muhammad bin Abu Bakr Ayyub Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, Tahqīq Thaha Abdurra'uf Sa'ad, Dārul Jīl, Beirut, Cet. Tahun 1973 M.
4. 'Aun Al-Ma'būt Syarh Sunan Abi Dāwud, Abut Thayyib Muhammad Syamsul Haq Al-'Adhīm Ābādīy, Tahqīq Abdurrahmān Muhammad Utsmān, Al-Maktabah As-Salafiyah, Madinah Munawarah, Cet. 2, Tahun 1968 M/1388 H.
5. *Musnad Al-Imām Ahmad bin Hambal*, Al-Imām Ahmad bin Muhammad bin Hambal, Tahqīq Syu'ib Al-Arnā'uth, Mu'asasah Ar-Risālah, Beirut, Cet. 1, Tahun 1996 M/1416 H.
6. *Sunan Abi Dāwud*, Abu Dāwud Sulaimān bin Al-Asy'ats As-Sijistāniy, Tahqīq Muhammad Nāshiruddīn Al-Albāniy, Maktabah Al-Mārif, Riyādh-KSA, Cet. 1, tanpa menyebut tahun.
7. *As-Sunan Al-Kubrā*, Abu Bakr Ahmad bin Al-Husain Al-Baihaqīy, Majlis Dāirah Al-Mā'arif, Haidar Ābadiy-India, Cet. 1, Tahun 1344 H.
8. *At-Tārikh Al-Kabīr*, Abu Abdulla Muhammad bin Isma'il Al-Bukhāriy, Tahqīq Hāsyim An-Nadawīy, Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyah, Beirut, Cet. 1, tanpa menyebut tahun.
9. *Tadzib Al-Kamāl Fi Asmā' Al-Rijāl*, Abul Hajjāj Yusuf bin Abdurrahman Al-Mizziy, Tahqīq Basyār 'Awwād Ma'rūf, Mu'asasah Ar-Risālah, Beirut, Cet. 1, Tahun 1980 M/1400 H.
10. *Syarah hadits nusyrah*, diakses pada tanggal 8/9/2022, dari <https://islamic-content.com/hadeeth/351>
11. *An-Nusyrah Aw 'ilāaj As-Sihr Bi As-Sihr*, Abdul Adhim Al-Baabuthain, makalah terbitan situs islamhouse.com, (<https://bit.ly/3xaToFv>), diakses pada tanggal 8/9/2022).

Hanya Allah yang Bisa Menyembuhkan



Ujian sakit bisa menimpa siapa saja yang dikehendaki Allah. Diperlukan kesabaran dan ketabahan yang luar biasa ketika ujian sakit itu tiba. Terlebih lagi jika penyakit itu telah menetap lama. Sebagian orang memilih untuk pergi ke dukun, orang pintar, dan sejenisnya sebagai upaya mendapatkan kesembuhan. Akan tetapi, pantaskah seorang muslim berbuat demikian?

Penulis: Indah Ummu Halwa

Editor: Athirah Mustadjab

Mengimani Takdir Allah

Sebagai muslimah kita meyakini bahwa semua takdir harus dijalani dengan sabar, termasuk juga ketika kita ditakdirkan untuk sakit. Bagaimana pun usaha kita – mulai dari menjaga kesehatan, minum vitamin, menjaga kebersihan, memperbaiki pola makan, dan seterusnya, tetapi apabila Allah ﷺ telah menetapkan bahwa ketika itu kita jatuh sakit, berarti itulah takdir yang memang harus kita lalui dengan sabar.

Sikap kita sebagai muslimah dalam hal ini hendaknya sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ,

لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَبْرُهُ وَشَرْهُ حَتَّىٰ يَعْلَمَ أَنَّ مَا أَصَابَهُ لَمْ يَكُنْ لِيَخْطُطَهُ وَأَنَّ مَا أَخْطَأَهُ لَمْ يَكُنْ لِيَصِيبَهُ

“Salah seorang di antara kalian tidaklah beriman, hingga dia beriman kepada qadar-baik serta qadar-buruk dari Allah, dan hingga dia yakin bahwa sesuatu yang ditakdirkan untuk menimpanya maka itu tidak akan luput darinya, serta sesuatu yang ditakdirkan untuk luput darinya maka itu tidak akan menimpanya.” (HR. Tirmidzi, 4:451 dan Ahmad, no. 6985)^[1]

[1] Dikutip dari [Iman Kepada Takdir Baik dan Takdir Buruk](#).

Ketika seorang muslimah meyakini yang demikian itu, *insyaallah* dia akan menghadapi ujian sakit dengan hati yang lebih ridha karena ia yakin bahwa segala sesuatu yang ditakdirkan oleh Rabbul 'alamin baginya pasti baik.

Berikut ini adalah beberapa hal yang bisa dijadikan motivasi oleh seorang muslimah agar tetap berpikir positif ketika dia sedang menghadapi ujian berupa rasa sakit.

1. Rasa Sakit yang Menghapuskan Dosa

Rasa sakit yang menimpa seorang muslimah bisa menjadi penghapus dosa baginya, asalkan dia bersabar. Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ مِنْ وَضْبٍ وَلَا نَصِبٍ وَلَا سَقِيمٍ وَلَا حَزَنٍ حَتَّىٰ الْهَمُّ يُهْمِمُهُ إِلَّا كُفُّرٌ بِهِ مِنْ سَبِيلٍ

“Tidaklah seorang mukmin tertimpa rasa sakit yang terus-menerus, kepayahan, penyakit, dan juga kesedihan – bahkan sampai kesusahan yang memberatkannya – melainkan dengan semua itu, dosa-dosanya akan dihapuskan.” (HR. Muslim no. 2573)^[2]

[2] Dikutip dari [Musibah Datang Boleh Jadi Karena Dosa](#).

2. Diuji karena Dicintai

Tidak semua hal yang menyakitkan adalah bentuk dari hukuman. Bisa jadi, itu justru merupakan bentuk kecintaan Allah ﷺ kepada hamba-Nya. Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَحْبَبَ اللَّهُ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ

“jika Allah mencintai suatu kaum maka mereka akan diuji.” (HR. Ath-Thabrani, 3:302)^[3]

[3] Dikutip dari [Jika Allah Mencintai Seorang Hamba Ia Akan Diuji](#).

Dalam ujian yang merupakan bentuk tanda cinta-Nya, Sang Rabbul 'Alamin ingin agar hamba-Nya mendekat dan memohon kepada-Nya, serta menyebut-nyebut nama-Nya. Dia ﷺ juga ingin menghapus dosa-dosa hambanya, meringankan hisab baginya, dan mengabulkan doa-doanya.

3. Apakah Cukup dengan Bersabar dan Ridha?

Bersabar dan ridha atas ketentuan Allah ﷺ adalah dua perkara yang sangat baik dalam setiap keadaan. Kendati demikian, bersabar dan ridha bukan berarti pasrah dan menyerah dengan keadaan.

Agama kita adalah agama yang penuh dengan kelapangan. Syariat Islam membolehkan kita untuk berobat ketika sakit, dengan pengobatan dan obat yang *mubah* (boleh), yaitu **pengobatan yang tidak mengandung keharaman, baik zat maupun metodenya**.

• Keharaman suatu pengobatan dari sisi zatnya yaitu: obat yang dibuat berasal dari bahan-bahan yang diharamkan, seperti darah, babi, khamr dan lainnya yang telah masyhur diharamkan di dalam Al-Qur'an dan hadits.

• Keharaman suatu pengobatan dari sisi metodenya, misalnya: mendatangi dukun atau tukang ramal (baik yang berpenampilan sebagai dukun/tukang ramal tulen atau yang berkedok orang shalih atau thabib), berobat dengan besi panas, mendatangi tempat-tempat keramat, memakai benda-benda semacam jimat untuk tolak bala, dan metode lain yang dilarang dalam syariat Islam.

Menempuh jalan pengobatan adalah bentuk tawakalan seorang muslimah. Ibnu Rajab menjelaskan, "Tawakal adalah benarnya penyandaran hati pada Allah ﷺ untuk meraih berbagai kemudahan dan menghilangkan bahaya (dalam urusan dunia maupun urusan akhirat), menyerahkan semua urusan kepada-Nya, serta meyakini dengan sebenar-benarnya bahwa tidak ada yang memberi, menghalangi, mendatangkan bahaya, dan mendatangkan manfaat kecuali Allah semata." (*Jami'ul 'Ulum wal Hikam*)^[4]

[4] Dikutip dari [Tawakkal yang Sebenarnya](#).

Jangan Tempuh yang Haram

Sebuah tujuan yang baik haruslah ditempuh dengan jalan yang baik, agar hasilnya juga baik. Seorang muslimah yang sedang berusaha untuk sembuh dari penyakit tentu tidak akan sembrono. Dia akan tetap berusaha menjaga agar ikhtiarinya tidak ternodai oleh hal-hal yang haram.

Orang yang melanggar batasan Allah ﷺ, dalam rangka mengobati penyakit yang tak kunjung sembuh, **seakan-akan telah berputus asa dari rahmat Rabbnya**, padahal Rabbnya melarang sikap putus asa. Allah berfirman,

وَلَا يَأْسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَهٌ لَا يَبِسُّ مِنْ رَوْحِ اللهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ...

“...Dan janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada yang berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.” (QS. Yusuf: 87)

[5] Dikutip dari [Putus Asa dari Rahmat Allah](#).

Orang yang menempuh metode yang haram seakan juga su'uzhan (berburuk sangka) kepada Rabb-nya, Dia menyangka bahwa Allah Asy-Syafi' tidak bisa menyembuhkannya, sehingga dia berani melakukan hal yang dilarang dengan keras oleh Rabb-nya. Hendaklah kita semua mengingat sabda Rasulullah ﷺ

[6] Dikutip dari [Hukum Mendatangi Tukang Ramal dan Membara Ramalan Bintang](#).

Na'udzubillahi min dzalik. Semoga Allah ﷺ menjaga kita dan anak keturunan kita dari segala bentuk hal-hal yang mendatangkan kemurkaan Rabbul 'alamin.

[7] Dikutip dari [Hukum Aplikasi Ramalan di Media Sosial Hanya Untuk Main-Main](#).

Referensi:

- Iman Kepada Takdir Baik dan Takdir Buruk. [Muslim.or.id](#).

[5] Dikutip dari [Putus Asa dari Rahmat Allah](#).

- Rahasia Sakit. [Muslim.or.id](#).

[6] Dikutip dari [Hukum Mendatangi Tukang Ramal dan Membara Ramalan Bintang](#).

- Tawakkal yang Sebenarnya. [Rumaysho.com](#).

[7] Dikutip dari [Hukum Aplikasi Ramalan di Media Sosial Hanya Untuk Main-Main](#).

- Musibah Datang Boleh Jadi Karena Dosa. [Rumaysho.com](#).

- Putus Asa dari Rahmat Allah. [Muslim.or.id](#).

- Hukum mendatangi tukang ramal dan membaca ramalan bintang. [Rumaysho.com](#).

- Hukum aplikasi ramalan di media sosial hanya untuk main-main. [Bimbinganislam.com](#).

Khotbah Jum'at

Penulis : Dody Suhermawan

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّ أَنفُسِنَا، وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مِنْ يَهِيدُ اللَّهَ فَلَا مُضْلِلٌ لَّهُ، وَمَنْ يُضْلِلُ فَلَا هَادِي لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ.

بِيَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقًّا تُقْاتَهُ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تَقْسِيسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا رُوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا

وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُ عَنِ الْأَزْحَامِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحُ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرُ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا أَمَا بَعْدُ

فَإِنْ خَيْرُ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرُ الْهَدِيَّ هَدِيُّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَشَرُّ الْأَمْورِ

مَحْدُثَاتُهَا، وَكُلُّ مَحْدُثَةٍ بَدْعَةٌ، وَكُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالٌ، وَكُلُّ ضَلَالٌ فِي النَّارِ

مَعَاشُ الْمُسْلِمِينَ، أَوْصِيهِمْ وَنَفْسِي بِتَقْوِيَّةِ اللَّهِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَقْوِونَ

Ma'asyiral muslimin yang dimuliakan Allah Ta'alaa.

Beberapa waktu terakhir ini negeri kita dihebohkan dengan ramainya masalah perdukunan. Mulai dari rakyat biasa hingga pejabat tinggi tidak luput dari gempuran kesesatan dunia perdukunan ini. Sunguh ironi, negeri yang konon mayoritas masyarakatnya beragama Islam ini ternyata masih banyak yang mempercayai dukun, peramal, "orang pintar", dan lain sebagainya di dalam menyelesaikan dan memecahkan permasalahannya. Meminta perlindungan kepada mereka, mengenakan jimat, dan menggantungkan nasib kepada kejadian serta fenomena yang terjadi baik di langit maupun di bumi.

Padahal Allah telah mengabarkan bahwa tidak ada satunya makhluk pun di alam semesta ini yang mengetahui perkara ghaib,

قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ الغَيْبُ إِلَّا اللَّهُ

"Katakanlah, 'Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah.' (QS: An-Naml: 65)

Terkadang Allah عَزَّوجَلَ memberitahukan sebagian perkara ghaib kepada rasul yang Dia kehendaki melalui wahyu-Nya. Allah عَزَّوجَلَ berfirman:

عَالِمُ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَى غَيْبِهِ أَحَدًا إِلَّا مَنْ ارْتَضَى مِنْ رَسُولٍ فَإِنَّهُ يَسْلُكُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ رَضِيدًا

"(Dia adalah Rabb) Yang Mengetahui yang ghaib. Dia tidak memperlihatkan kepada seorang pun tentang yang ghaib itu, kecuali kepada rasul yang diridhai-Nya. Sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya." (QS. Al-Jinn: 26-27)

Hanya Allah yang mengetahui perkara ghaib, maka syari'at Islam melarang umatnya mendatangi dukun. Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ أُتِيَ عَرَافًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ لَمْ ثُقُّ لَهُ صَلَادَةً أَرْبَعِينَ لَيْلَةً

"Barangsiapa mendatangi 'arraf lalu bertanya kepadanya tentang sesuatu, tidak akan diterima darinya shalat 40 hari." (HR. Muslim, no: 2230)

Dukun secara bahasa adalah *kahn* atau 'arraf. Secara istilah yaitu orang yang mengaku-ngaku mengetahui perkara ghaib (perkara yang akan terjadi, tempat barang hilang, pencuri barang, isi hati orang, dan semacamnya) meskipun masyarakat menyebutnya dengan kyai, orang pintar, orang tua, atau lainnya.

Sedangkan yang dimaksud mendatangi adalah mendatangi untuk meminta tolong memecahkan masalah yang dihadapi seperti kelancaran rejeki, jodoh, diberi kelapangan dan dijauhkan atau diberi perlindungan dari kemungkinan datangnya ancaman-ancaman yang membahayakan hidupnya.

Hukum mendatangi dukun adalah haram. Barangsiapa mendatangi dan bertanya kepadanya maka shalatnya selama 40 hari tidak akan diterima oleh Allah عَزَّوجَلَ. Maksud tidak ada pahala baginya walaupun shalatnya sah dalam menggugurkan kewajibannya dan dia tidak harus mengulanginya.

Isti'adzah (meminta perlindungan) pada hal-hal yang tidak dimampui kecuali oleh Allah عَزَّوجَلَ merupakan ibadah yang hanya boleh ditujukan kepada Allah semata. *Isti'adzah* merupakan salah satu ibadah yang paling mulia. Allah Ta'alaa jadikan ia sebagai salah satu perwujudan dan tolak ukur tauhid *uluhiiyah* seorang hamba. Allah Ta'alaa berfirman,

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ * مَلِكِ النَّاسِ * إِلَهِ النَّاسِ

"Katakanlah, 'Aku berlindung kepada Tuhanmu manusia, Raja manusia, sembahwan manusia.'" (QS. An-Naas: 1-3)

Allah Ta'alaa memberikan peringatan keras pada mereka yang meminta perlindungan dan keselamatan kepada selain Allah Ta'alaa pada hal-hal yang dapat dilakukan oleh Allah Ta'alaa,

وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِنَ الْأَئْمَنِ يَعْوَذُونَ بِرِجَالٍ مِنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهْقًا

"Dan sesungguhnya ada beberapa orang laki-laki dari kalangan manusia yang meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki dari jin, tetapi mereka (jin) menjadikan mereka (manusia) bertambah sesat." (QS. Al-Jinn: 6)

Juga dalam hadits lain, Nabi ﷺ memberikan peringatan,

مَنْ أُتِيَ خَائِصًا أَوْ اهْزَأَهُ فِي ذِبْرِهِ أَوْ كَاهِنًا فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

"Barangsiapa mendatangi (yakni menggauli/mengumpuli) wanita haidh atau mendatangi (yakni menggauli/mengumpuli) wanita pada duburnya atau mendatangi kahn (dukun), maka dia telah kafir kepada (Al-Qur'an) yang telah diturunkan kepada Muhammad ﷺ." (HR. Tirmidzi; Abu Dawud; dll)

Jika kita benar-benar yakin bahwa Allah Ta'alaa adalah Sang Pencipta, sesembahan kita, dan Tuhan satu-satunya, tentu kita tidak akan pernah ber-*isti'adzah* dan meminta pertolongan kepada selain-Nya di dalam perkara yang tidak ada seorang makhluk pun mampu mengatasinya, kecuali Allah Ta'alaa.

Tidak ada tempat lain untuk mengadu atas setiap kesulitan yang menimpa kita, kecuali kepada-Nya. Tidak ada tempat bergantung dan berlindung saat datangnya keadaan sulit dan menakutkan, kecuali hanya kepada Allah Ta'alaa. Sesungguhnya terjatuhnya seseorang ke dalam *isti'adzah* kepada selain Allah Ta'alaa merupakan tanda lemahnya keyakinan dan keimanan kita kepada Allah Ta'alaa.

Allah telah mengabarkan bahwa tawakal (yaitu seorang mukmin hanya bergantung kepada Allah عَزَّوجَلَ) merupakan sebab turunkannya segala kemudahan dan kelapangan sebagaimana disebutkan dalam firman Allah عَزَّوجَلَ وَسُبْحَانَهُ وَتَعَالَى،

وَمَنْ يَتَّقِ اللهَ يَجْعَلُ لَهُ مِنْ أَمْرٍ يُشْرِئًا

"Dan barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya." (QS. At-Talaq: 4)

Khotbah kedua

الحمد لله على إحسانه، والشكر له على توفيقه وامتنانه، وأشهد أن لا إله إلا
الله وحده لا شريك له تعظيمًا لشأنه، وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله الداعي
إلى رضوانه، اللهم صلي عليه وعلّم أهله وأصحابه وإخوانه

معاشر المسلمين

Ma'asyir al-Muslimin, yang dimuliakan Allah Ta'alā.

Allah Ta'alā telah memerintahkan dan menekankan kepada kita untuk senantiasa ber-*isti'adzah* dan meminta pertolongan kepada-Nya pada banyak ayat di dalam Al-Qur'an. Di antaranya adalah firman Allah Ta'alā,

وَإِمَّا يَنْرَعِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزَغٌ فَاسْتَعِذُ بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلَيْهِ

“Dan jika setan datang menggodamu, maka berlindunglah kepada Allah. Sungguh, Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (QS. Al-A'raf: 20)

وَقُلْ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ * وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونَ

“Dan katakanlah, ‘Ya Tuhanmu, aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan, dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Tuhanmu, agar mereka tidak mendekati aku.’” (QS. Al-Mu'minun: 97-98)

Nabi ﷺ mengajarkan para sahabatnya untuk senantiasa ber-*isti'adzah* dan memohon perlindungan kepada Allah Ta'alā. Suatu ketika Abu Bakar *radhiyallahu anhu* berkata kepadanya, “Wahai Nabi, ajarkan kepadaku apa yang harus aku lakukan jika telah masuk waktu pagi atau telah masuk waktu sore.” Maka, Nabi ﷺ pun menjawab,

**يَا أَبَا بَكْرٍ قُلْ: اللَّهُمَّ فَاطِرُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ, عَالَمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ, لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ, رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكُهُ, أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشَرِّكَهِ,
وَأَنْ أَفْتَرَقَ عَلَى نَفْسِي شَوْءًا, أَوْ أَجْزَرَهُ إِلَى مُنْسِلِمٍ**

“Wahai Abu Bakar, ucapkanlah, ‘Ya Allah, Dzat Pencipta langit dan bumi, Dzat yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata. Tidak ada sesembahan yang berhak disembah, kecuali Engkau, Dzat yang menguasai segala sesuatu dan yang merajainya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan diriku, kejahatan setan, dan bala tentaranya. Atau aku berbuat kejelekanku pada diriku atau aku mendorongnya kepada seorang muslim.’” (HR. Tirmidzi no. 3529)

Doa meminta perlindungan yang lainnya juga diajarkan oleh Nabi ﷺ kepada istri tercinta beliau, Ibunda 'Aisyah *radhiyallahu anha*,

**لَهُمَّ إِنِّي أَسأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ، عَاجِلَهُ وَآجِلَهُ، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ،
وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ، عَاجِلَهُ وَآجِلَهُ، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ**

“Ya Allah, aku memohon kepada-Mu segala kebaikan yang segera (dunia) dan yang tertunda (akhirat), yang aku ketahui dan yang tidak aku ketahui. Dan aku berlindung kepada-Mu dari segala keburukan yang segera (dunia) dan yang tertunda (akhirat), yang aku ketahui dan yang tidak aku ketahui.” (HR. Thabranī, 2: 252 dan At-Thayalīsī no. 822)

Rutinkanlah untuk selalu membaca Al-Muawwidzatain (surat Al-Falaq dan surat An-Naas), sebagaimana yang disampaikan Nabi ﷺ kepada sahabatnya Abdullah bin Khubaib *radhiyallahu anhu*,

**قُلْ: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، وَالْمَعْوَذَاتِينَ، حِينَ تُنْسِيَ، وَحِينَ تُضْبِحُ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ:
تَكْفِيكٌ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ**

“Bacalah: Qul huwaAllahu Ahad dan Al-Muawwidzatain (Al-Falaq, An-Naas) saat masuk waktu sore dan saat masuk waktu pagi, niscaya semua itu akan mencukupkanmu dari segala hal.” (HR. Abu Dawud no. 5082)

Tidak ada satu pun dari kaum muslimin yang tidak butuh kepada kedua surat ini. Keduanya memiliki pengaruh besar untuk menangkal sihir, penyakit 'ain, dan setiap keburukan yang ada di bumi ini. Kebutuhan manusia untuk selalu ber-*isti'adzah*, meminta perlindungan dengan kedua surat ini lebih besar dari kebutuhan terhadap makanan, minuman, pakaian, dan kebutuhan pokok lainnya.

Semoga Allah Ta'alā senantiasa menjaga dan melindungi diri kita, keluarga kita, dan seluruh kaum muslimin dari segala macam marabahaya, baik itu yang ditimbulkan oleh setan dan bala tentaranya ataupun yang ditimbulkan oleh makhluk-makhluk Allah yang lainnya. Semoga kita semua termasuk dari salah satu hamba Allah yang hanya meminta pertolongan dan meminta perlindungan hanya kepada-Nya, menjadi hamba Allah Ta'alā yang lisannya senantiasa basah karena berzikir, ber-*isti'adzah* kepada Allah Ta'alā.

**إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُوْأَ عَلَيْهِ وَسَلَّمُوا
تَسْلِيْمًا**

**اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ
إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ
عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ**

**اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ
وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُحِبِّ الدُّعَوَاتِ وَيَا قاضِي الْحَاجَاتِ**

اللَّهُمَّ أَتَنَا ظَفَرَنَا تَقْوَاهَا وَرَزَّكَهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ رَزَّكَهَا أَنْتَ وَلِيَهَا وَمَوْلَاهَا

رَبَّنَا ظَلَمَنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمَنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِيْنَ

**اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا مَا قَدَّمْنَا وَمَا أَحْرَنَا وَمَا أَسْرَرْنَا وَمَا أَغْلَنَا وَمَا أَنْتَ
أَغْلَمْ بِهِ مِنْ أَنْتَ الْمُقْدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤْخِرُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ**

رَبَّنَا أَتَنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقَنَا عَذَابَ النَّارِ

Tukang Sihir Tak 'Kan Pernah Beruntung

Penulis: Athirah Mustadjab

Editor: Za Ummu Raihan

وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَى

"Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang."

(QS. Thaha: 69)

Tafsir

- Maksudnya, tipu daya dan makar mereka tidak akan pernah mencapai tujuannya dan tidak akan berhasil. (*Taisirul Karimir Rahman*).
- Ayat ini berkenaan dengan ayat-ayat sebelumnya dan sesudahnya yang memaparkan kisah Musa عليه السلام dan tukang sihir di hadapan Fir'aun. Salah satu bentuk tipu daya tukang sihir Fir'aun, yang mengelabui manusia dan menyamarkan kebatilan, mereka membuat halusinasi seakan ada seekor ular. Namun Nabi Musa عليه السلام melemparkan tongkatnya dan memakan ular jadi-jadian buatan tukang sihir Fir'aun. Orang-orang menyaksikan kejadian itu. Para tukang sihir pun menjadi yakin bahwa perkara yang baru saja dipertontonkan oleh Nabi Musa عليه السلام bukanlah sihir, melainkan mukjizat dari Allah عزوجل. Setelah itu, para tukang sihir tadi serta-merta beriman kepada Allah عزوجل. (Dirangkum dari *Taisirul Karimir Rahman*, hlm. 508)
- Ibnu Abbas dan Ubaid bin Umar berkata, "Mereka (para tukang sihir itu) merupakan tukang sihir pada awal hari, tetapi pada akhir hari mereka tergolong sebagai syahid dan termasuk pelaku kebajikan.
- Para ulama berbeda pendapat tentang jumlah tukang sihir Fir'aun yang akhirnya beriman kepada dakwah Nabi Musa عليه السلام. Ada yang mengatakan bahwa mereka berjumlah 80.000 orang, 70.000 orang, 19.000 orang, dan ada yang berpendapat 35.000 orang. (Disarikan dari *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, 5:302)

Pelajaran yang Dapat Dipetik

- * 10 faedah di bawah ini dirangkum dari *tulisan Syaikh Abdurrazzaq Al-Badr*
 - Allah عزوجل mengabarkan bahwa tukang sihir tidak akan beruntung. Yang dimaksud dengan *al-falah/الفلح* (keberuntungan) adalah mendapatkan kebaikan di dunia dan di akhirat. Dengan ditiadakannya *al-falah* tersebut pada diri seorang tukang sihir, itu artinya tukang sihir tidak akan mendapat kebaikan di dunia dan di akhirat.
 - Firman Allah عزوجل / dari mana pun dia datang) menunjukkan bahwa metode sihir ada bermacam-macam. Kendati tukang sihir menempuh sedemikian banyak jalan, dia tetap tidak akan mungkin beruntung di dunia dan di akhirat.
 - Allah عزوجل mengabarkan bahwa tukang sihir tidak akan beruntung, sehingga orang yang mendatangi tukang sihir untuk mendapatkan manfaat tertentu maka dia adalah orang yang lebih tidak beruntung lagi.
 - Ilmu sihir termasuk perbuatan setan. Dia adalah perkara yang diharamkan dalam Islam. Seorang muslim tidak boleh mendatangi tukang sihir. Termasuk juga dalam hal yang tidak diperbolehkan ini adalah mendatangi tukang sihir untuk melawan sihir lain yang sedang menimpanya. Melawan sihir dengan sihir adalah perbuatan yang termasuk dalam pengharaman ilmu sihir. Bagaimana mungkin seorang muslim ingin mendapatkan keberuntungan dan terbebas dari gangguan sihir, lalu dia mendatangi tukang sihir lain untuk meminta tolong!
 - Masih terkait dengan poin ke-4 di atas, mendatangi tukang sihir merupakan perbuatan kekufuran dan termasuk kesyirikan karena di dalam praktik sihir ada unsur kebergantungan kepada setan dan pendekatan diri kepadanya.
 - Keberuntungan dan derajat yang tinggi dapat diraih hanya oleh orang-orang mukmin. Demikianlah tongkat Nabi Musa عليه السلام memakan ular jadi-jadian buatan tukang sihir Fir'aun.
 - "Tukang sihir tidak akan pernah beruntung" merupakan hukum Allah عزوجل bagi semua tukang sihir pada zaman apa pun dan di tempat mana pun. Ayat QS. Thaha: 69 memang menjelaskan peristiwa antara Nabi Musa عليه السلام dan tukang sihir Fir'aun, tetapi metode Al-Qur'an adalah: tidak mengkhususkan suatu hukum secara *ta'yin* (hanya untuk perkara tertentu) jika konteks ayatnya datang dalam bentuk negasi atas perkara yang disebutkan dalam ayat tersebut. Ayat QS. Thaha: 69 datang dengan menyatakan tidak akan beruntungnya para tukang sihir, dari mana pun dia datang.
 - Pentingnya mempelajari *sirah* para nabi عليهما السلام karena di dalamnya terkandung banyak pelajaran penting yang bisa memperkuat iman.
 - Ayat QS. Thaha: 69 membuktikan firman Allah عزوجل QS. At-Thalaq: 3 yang artinya "Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah عزوجل maka Dia akan mencukupinya," dan firman-Nya di QS. Az-Zumar: 36 yang artinya "Bukankah Allah cukup untuk melindungi hamba-hamba-Nya?"

Referensi:

- Taisirul Karimir Rahman*, Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, Al-Imam Ibnu Katsir, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- فَوَانِدْ مِنْ قَوْلِهِ تَعَالَى إِلَّا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَى

DUKUN ITU PEMBOHONG

Penulis: Abu Ady
Editor: Athirah Mustadjab

Beberapa waktu terakhir ini lini masa di media sosial diramaikan dengan berita seseorang yang membongkar trik dan rahasia para dukun di Indonesia. Dukun, yang pada dasarnya memang pembohong, menelabui masyarakat dalam jubah agama atau spiritualitas. Ada yang menampakkan diri seakan-akan sebagai wali Allah, ada yang mempertontonkan ucapan dan gerakan yang disebut-sebut sebagai komunikasinya dengan penghuni langit, dan berbagai aksi tipu-tipu lainnya.

Dilihat sekilas pun, gaya para dukun itu sebenarnya sudah bisa dikenali sebagai sebuah kebohongan. Akan tetapi, *qadarullah*, masih saja ada sebagian kaum muslimin yang percaya kepada para dukun tersebut. Ketika nalar sudah tidak bekerja dan fitrah sudah ternodai, maka orang kaya atau pun miskin, yang bergelar sarjana atau yang tak berpendidikan, bahkan yang berpangkat atau rakyat jelata – siapa pun bisa saja mengekor di belakang para dukun. *Allahu Musta'an*.

Dukun Tetap Eksis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dukun didefinisikan sebagai orang yang mengobati, menolong orang sakit, memberi jampi-jampi (mantra, guna-guna, dan sebagainya).

Dalam praktik nyatanya, sebagian masyarakat kita percaya bahwa seorang dukun memiliki keahlian gaib atau kesaktian khusus yang tidak dimiliki oleh manusia pada umumnya. Dengan begitu, dukun diibaratkan sebagai “solusi multifungsi” atas segala masalah. Mulai dari masalah kesehatan, rezeki, asmara, konflik, dendam, dan sebagainya.

Zaman semakin maju, manusia “menggenggam” dunia melalui gadget canggih di tangan. Akan tetapi, lucunya, para dukun tetap saja eksis. Konsumen mereka tetap saja ada. Dari hal tersebut, apa yang bisa kita simpulkan?

Islam Menjelaskan Hakikat Dunia Perdukunan

Islam datang untuk menjaga lima hal, yang disebut dengan *adh-dharuriyyah al-khamrah*, yaitu: agama, jiwa, akal, kehormatan, dan harta. Salah satu wujudnya adalah Islam mengharamkan perdukunan. Dukun merusak agama dan akal seseorang. Mempercayai dukun adalah bentuk kesyirikan dan kebodohan. Oleh sebab itu, kita perlu mengenali hakikat dunia perdukunan agar kita tidak mudah tertipu.

1. Dukun yang “menyamar” sebagai orang shalih.

Syaikul Islam Ibnu Taimiyah menyebutkan bahwa apabila suatu masyarakat adalah orang-orang Islam, si dukun tidak memperlihatkan diri mereka sebagai dukun. Akan tetapi, dia menyatakan keahlian yang dimilikinya sebagai sebuah karamah, padahal pada hakikatnya perbuatannya itu adalah jenis perdukunan. (*Majmu' Al-Fatawa*, 13:83)

Syaikh Shalih Al-Fauzan menjelaskan, “Sebagian mereka berpenampilan sebagai seorang yang suka berzikir, serta mengerjakan shalat dan ibadah lainnya, sehingga orang yang melihat mereka akan berkata, ‘Aku melihatnya shalat. Aku melihatnya pergi ke masjid.’ Pada kenyatannya, tidak semua orang yang mengerjakan shalat itu adalah muslim. Mungkin saja ada orang yang shalat, berzakat, berpuasam, dan berhaji sedangkan ia kafir karena ia mengerjakan amal-amal shalih tersebut dalam keadaan munafik atau ia telah melakukan pembatalan keislaman. Seorang dukun, walaupun ia shalat, berpuasa, berhaji, bersedekah, serta berzakat, tetapi amalannya tidak akan diterima karena ia berbuat kesyirikan (melalui amalan perdukunannya). (*I'anatul Mustafid*, 1:371)

2. Ilmu gaib belum tentu merupakan karamah.

Apakah kemampuan gaib atau keahlian khusus yang dimiliki oleh para dukun tersebut bisa disebut sebagai “karamah”?

Dewan fatwa Arab Saudi menyatakan bahwa karamah adalah perkara luar biasa yang diberikan oleh Allah ﷺ kepada seorang hamba yang shalih, sebagai bentuk pemuliaan baginya – agar terlepas dari bahaya, untuk mendapatkan kebaikan, atau untuk menolong dalam kebenaran. Perkara tersebut tidaklah muncul atas kehendak hamba itu (agar dia dianggap sebagai Nabi). Tidak pula agar dia bisa mendatangkan mukjizat berdasarkan kehendak dirinya. Namun, semua perkara luar biasa tersebut kembali kepada Allah ﷺ semata. (*Fatwa Lajnah Ad-Da'imah*, 1:574)

Karamah datang atas kehendak Allah ﷺ, sedangkan kemampuan para dukun bisa ditentukan waktu dan tempatnya. Artinya, “keahlian” yang dimiliki oleh para dukun bukanlah karamah, melainkan pengetahuan dari jin atau sebuah kebohongan yang mereka karang semata. Di dalam sebuah seminar, Syaikh Saif As-Saif menyebutkan bahwa salah satu cara dukun atau peramal untuk mengetahui rahasia manusia adalah dengan mengandalkan bantuan *jin qarin*.^[1] *Jin qarin* si dukun diberitahu oleh *jin qarin* orang yang ditarget, sehingga si dukun mengetahui rahasia orang tersebut. Tentunya *jin qarin* seseorang mengetahui hampir semua hal yang dilakukan oleh orang yang ia ikuti, sehingga tidak mustahil si dukun juga tahu tujuan orang tersebut untuk mendatanginya.

Syaikh Shalih Al-Fauzan menyebutkan definisi dukun dan peramal, “Dukun adalah orang yang mengabarkan tentang perkara gaib untuk masa depan atau orang yang memberitahu tentang isi hati manusia. Adapun peramal adalah orang yang mengaku bahwa dia mengetahui perkara gaib dengan pertanyaan-pertanyaan pembuka sebagai petunjuk baginya. Namun, ada juga yang menyatakan bahwa dukun dan peramal itu sama saja karena keduanya sama-sama mengabarkan perkara gaib melalui perantara setan.” (*I'anatul Mustafid*, 1:373)

Jangan Mau Ditipu!

Apakah orang ‘alim yang mengaku memiliki ilmu gaib itu boleh kita percaya dan ikuti? Syaikh Abdurrazaq Afify (Ketua *Al-Lajnah Ad-Da'imah*) menjawab, “Siapa pun yang mengaku bahwa dia mengetahui ilmu gaib, baik dengan cara membuat garis di pasir, membaca buku, melihat bintang, mendatangkan jin, atau semisalnya maka ia adalah dukun. Hukumnya sudah dijelaskan oleh Nabi ﷺ,

مَنْ أَتَىٰ كَاهِنًا فَضَدَّهُ بِمَا يَقُولُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أَنْزَلَ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

“Barang siapa yang mendatangi dukun dan membenarkan ucapan yang ia sampaikan, ia telah kufur terhadap apa yang diturunkan kepada Muhammad ﷺ.” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

Oleh sebab itu, sembelihan dari seorang dukun tidak boleh dimakan, dia tidak boleh dikunjungi, dia tidak boleh ditemani duduk, dan tidak boleh diberi salam. Meskipun demikian, kita wajib untuk mendakwahinya dan menasihatinya, dengan memberitahunya bahwa pengakuannya atas ilmu gaib adalah sebuah kekufuran yang mengeluarkannya dari agama Islam.” (*Fatwa Al-Lajnah Ad-Da'imah*, 1:585)

Seorang mukmin tidak boleh mendatangi dukun **apa pun alasannya**, kecuali jika dia mendatanginya untuk menegakkan kebenaran dan menghilangkan kemungkaran. Jika kita mendapati seorang dukun, baik orang yang secara terbuka mengakui dirinya sebagai dukun atau dukun yang “menyamar” sebagai ustaz, maka kita wajib menasihatinya, agar dia segera bertobat.

Ibnu Rusydi berkata, “Allah menjadikan pengetahuan tentang hal gaib bagi manusia sebagai bukti kenabian. Tidak ada yang mengetahui hal gaib, kecuali orang yang diberi wahyu.” (*Ar-Raddu 'ala Man Dzahaba ila Tashihhi Al-'Ilmil Gaib*, hlm. 36)

Sebagai seorang muslim, kita harus cerdas. Jangan mau ditipu oleh bualan para dukun yang sudah jelas-jelas bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadits yang shahih. *Wallahu Muwaffiq*.

Referensi:

- *I'anatul Mustafid bi Syarhi Kitabit Tauhid*, Syaikh Shalih Al-Fauzan, Al-Maktabah Asy-Syamilah.

- *Fatwa Al-Lajnah Ad-Da'imah* (Al-Majmu'ah Al-Ula) Al-Maktabah Asy-Syamilah.

- *Majmu' Al-Fatawa*, Ibnu Taimiyah, Al-Maktabah Asy-Syamilah.

- *Ar-Raddu 'ala Man Dzahaba ila Tashihhi Ilmil Gaib min Jihatil Khath*, Ibnu Rusydi, Al-Maktabah Asy-Syamilah.

- *Audio Fatwa Nurun glad Darbi*, Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin

- *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (versi daring).

Namun, jika Allah mengaruniai hamba-Nya berupa hati yang baik, jujur, selalu tunduk kepada Allah, lebih menginginkan akhirat, dan tidak mementingkan dunia maka Allah akan menolongnya agar tidak terpengaruh oleh gangguan jin ini, sehingga jin itu tidak akan mampu menyesatkannya.(Dirangkum dari *Audio Fatwa Nurun 'alad Darbi*, no. 315)



Tanya Jawab

bersama Al-ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. *hafidzahullāh*



01.

Assalamu'alaikum ustadz. Bolehkah menonton pertunjukan yang di dalamnya ada seseorang yang memiliki kekuatan seperti sihir ustadz. Apakah ini membatalkan keislaman kita? Jazakallahu khairan.



Jawab

Perkara yang membatalkan keislaman seseorang yaitu apabila melakukan sihir. Sihir terjadi di antaranya karena seseorang meminta dan mempersembahkan sesuatu kepada jin. Inilah yang membatalkan keislaman seseorang. Mempercayai bahwa boleh meminta dan berdoa kepada jin juga dapat mengeluarkan dari Islam. Adapun yang ditanyakan penanya ini tidak mengeluarkan dari islam.

Namun, hendaknya seorang muslim menjaga waktu dan usianya. Jangan sampai seorang muslim menyia-nyiakannya dalam perkara-perkara yang tidak bermanfaat. Tontonan seperti itu selain tidak bermanfaat juga bisa mempengaruhi pikiran orang yang menontonnya. Khawatirnya, akhirnya dia berubah keyakinan jadi membolehkan hal-hal yang sia-sia bahkan menyenangi tontonan sihir-sihir tersebut.

02.

Assalamu'alaikum ustadz. Ana memiliki saudara yang sering mengamalkan dzikir mutlak yang sangat banyak (ratusan bahkan ribuan) setelah selesai shalat. Beliau mengatakan hitungan itu hanya sebagai sebuah acuan saja dan dilakukan hanya saat beliau memiliki waktu luang setelah shalat. Bagaimana hukumnya?

Jawab

Dzikir mutlak sebagaimana kita ketahui ialah bebas tidak terikat dengan jumlah tertentu dan waktu tertentu. Sebagaimana contohnya seseorang berusaha mengisi waktunya dengan berdzikir sebanyak-banyaknya daripada diam. Memperbanyak istighfar, tahmid, dan takbir dsb, tanpa memperhitungkan jumlahnya, maka ini diperbolehkan, tidak masalah. Adapun seseorang melakukan dzikir tertentu di suatu waktu dengan membatasi jumlahnya misal seratus kali, dua ratus kali, maka untuk lebih hati-hatinya dihindari. Lebih baik membaca semampunya dan sesuai dengan kemampuannya, tanpa harus terikat dengan bilangan, waktu, dan tempat tertentu. Allahu a'lam.

03.

Assalamu'alaikum ustadz. Bagaimana hukum memanfaatkan waktu saat jam kantor untuk mengerjakan evaluasi atau melakukan kewajiban sebagai admin HSI?



Jawab

Jika memang diizinkan oleh atasan atau pihak yang berwenang/bertanggung jawab maka itu tidak masalah. Misalnya jika karyawan lain diperbolehkan melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat di waktu-waktu senggang, maka ketika seseorang melakukan hal-hal yang bermanfaat dan diperbolehkan oleh yang berwenang (murajaah, menuntut ilmu, dll) semoga ini sebuah hal yang diperbolehkan. Seyogyanya minta izinlah terlebih dahulu kepada yang berwenang bahwa melakukan hal-hal tersebut. Allahu a'lam.



Doa Memohon Kemudahan

Penulis: Abu Ady
Editor: Za Ummu Raihan

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَ سَهْلًا، وَأَنْتَ تَجْعَلُ
الْحَزْنَ سَهْلًا إِذَا شِئْتَ

*"Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali apa yang Engkau jadikan mudah.
Dan sebuah kesukaran Engkau jadikan mudah jika Engkau menghendakinya." (HR. Ibnu Hibban)*

Ulasan doa:

Doa ini menjelaskan kepada kita bahwa kemudahan itu hanya datang dari Allah Ta'ala. Buktinya, terkadang kita menyangka suatu perkara itu mudah tapi ternyata sangat sulit kita kerjakan. Hal itu karena Allah Ta'ala tidak memudahkannya untuk kita. Sebaliknya ada perkara yang tampaknya berat untuk dilakukan, ternyata setelah dijalani sangat ringan penyelesaiannya.

Lihatlah dalam kehidupan! Seorang penjual es cendol memandang langit yang cerah, ia menyangka jualannya akan laris, tapi ternyata dagangannya sepi pembeli. Allah Ta'ala menjadikan hari itu menjadi yang sulit. Pada kesempatan lain saat ia berjualan saat hujan turun, ia mengira tidak akan ada lagi yang akan membeli es cendolnya, namun rupanya masih banyak yang datang membelinya. Ternyata pada saat itu Allah Ta'ala menjadikan urusannya mudah dari hari sebelumnya.

Begini pula dalam keadaan lain. Ada ibu hamil yang melahirkan dengan mudah, sedangkan yang lain bersusah payah bahkan ada yang meninggal dunia. Ada orang yang memiliki ijazah sarjana namun susah mendapatkan pekerjaan, sedangkan tetangganya yang hanya lulusan SMA sudah memiliki pekerjaan mapan bahkan harta yang berkecukupan. Semua itu membuktikan bahwa kemudahan itu bukan dari manusia, tapi dari Allah semata.

Kita dianjurkan membaca doa ini apabila menghadapi hal-hal yang kita anggap susah dan berat untuk dilakukan atau ketika menghadapi perkara yang kita khawatir dan takutkan. Kita harus meyakini semua urusan kita hanya Allah saja yang memudahkannya. Sehingga tumpuan harapan kita adalah Allah semata.

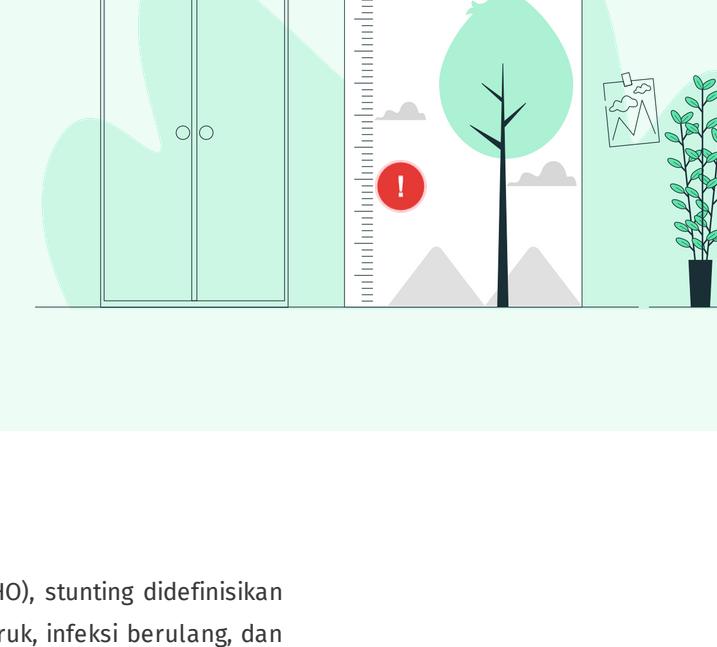
Referensi:

Sahih Ibn Hibban, Ibn Hibban (Almaktabah As Syamilah)

Stunting

Ketika Anak Gagal Tumbuh

Di tengah masyarakat kita, perawakan tubuh anak yang pendek dianggap hal biasa. Nyatanya, tubuh pendek bukan sekedar masalah genetika (keturunan) yang harus diterima tanpa adanya usaha pencegahan. Perawakan anak yang lebih pendek dari anak-anak lain seusianya bisa jadi merupakan pertanda kondisi gagal tumbuh yang mengarah pada stunting. Efek stunting nyatanya tidak hanya memengaruhi penampilan fisik tapi juga berpengaruh pada perkembangan otak, kecerdasan, dan produktivitas suatu generasi.



Stunting di Indonesia

Menurut Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO), stunting didefinisikan sebagai suatu gangguan perkembangan pada anak akibat gizi yang buruk, infeksi berulang, dan simulasi psikososial yang tidak memadai. Seorang anak dimasukkan dalam kategori stunting jika tinggi badannya lebih dari -2 standar deviasi median pertumbuhan anak yang telah ditetapkan oleh WHO.

Hasil survei SGI (Status Gizi Indonesia) tahun 2021 menunjukkan 1 dari 4 anak Indonesia mengalami stunting. Badan Pusat Statistik mencatat angka stunting di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 24,4 %. Angka ini masih berada di atas standar dari WHO yaitu 20%. Pemerintah Indonesia menargetkan untuk menurunkan angka stunting hingga mencapai angka 14 % di tahun 2024. Berbagai upaya tentunya sudah dirumuskan dan disosialisasikan oleh pemerintah karena melibatkan banyak pihak hingga satuan terkecil dalam masyarakat yaitu keluarga.

Bukan Sekadar Pendek

Tidak semua anak yang pendek berarti stunting karena stunting tidak semata-mata permasalahan tinggi badan yang kurang saja. Ada beberapa ciri yang bisa dikenali dari anak stunting:

- Tubuh anak lebih pendek dan proporsi tubuhnya, lebih kecil dari anak lain seusianya.
- Pertumbuhan tulang dan gigi lebih lambat.
- Tanda pubertas terlambat.
- Wajah tampak lebih muda dari usianya.
- Pada usia 8-10 tahun anak cenderung menjadi lebih pendiam dan kurang melakukan kontak mata.
- Kurang fokus dan sulit mengingat pelajaran.
- Mudah mengalami penyakit infeksi.

Kenali Penyebab Stunting

Kita perlu mengenali penyebab stunting supaya kita bisa mempersiapkan diri dan mengantisipasinya. Stunting jarang sekali disebabkan oleh satu faktor penyebab saja. Kebanyakan stunting yang terjadi pada seorang anak merupakan akibat adanya berbagai faktor yang terjadi pada 1000 hari pertama kehidupannya. Beberapa hal yang bisa menyebabkan terjadinya stunting antara lain:

- Malnutrisi atau kurangnya nutrisi yang memadai. Hal ini bisa terjadi karena berbagai sebab seperti kemiskinan (kemampuan ekonomi kurang); kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya gizi di masa kehamilan; atau kurangnya pengalaman dan ilmu dalam menyusui dan menyiapkan makanan pendamping ASI.
- Kurangnya ketersediaan air bersih dan sanitasi yang memadai di beberapa daerah tertentu.
- Terbatasnya layanan kesehatan dan tenaga kesehatan, termasuk Antenatal Care (ANC) atau pelayanan kesehatan untuk ibu hamil dan Post Natal Care (PNC) atau pelayanan pasca melahirkan.
- Kejadian infeksi yang berulang pada anak dan minimnya akses untuk berobat ke tempat pelayanan kesehatan.
- Faktor genetik atau keturunan.

Dampak Stunting

Stunting bukan semata-mata masalah estetika atau penampilan fisik semata, ada banyak akibat yang muncul akibat kondisi stunting ini, yaitu:

- Tubuh lebih pendek dari anak seusianya.
- Kurangnya produktivitas dan kreativitas karena kecerdasan anak di bawah rata-rata.
- Sistem imun kurang bagus sehingga anak jadi lebih mudah sakit
- Risiko mengalami berbagai penyakit degeneratif di usia dewasanya seperti penyakit diabetes melitus, penyakit jantung, stroke, obesitas, dan lain-lain.
- Kesehatan reproduksi menurun dan terlambat mengalami pubertas. Bagi anak wanita biasanya terlambat mendapatkan menstruasi pertama.

Pencegahan Sejak dalam Kandungan

Mencegah stunting pada anak bisa dilakukan sejak dini bahkan ketika anak itu belum lahir. Kuncinya ada pada kondisi gizi dan kesehatan ibu hamil. Beberapa hal yang bisa dilakukan oleh seorang ibu hamil untuk mencegah stunting pada anak yang akan dilahirkannya antara lain:

- Kontrol kandungan secara rutin ke bidan atau dokter di tempat pelayanan kesehatan terdekat untuk memantau kesehatan ibu dan bayinya. Hal ini untuk mengantisipasi adanya gangguan kesehatan atau infeksi selama kehamilan yang bisa berpengaruh pada tumbuh kembang janin dalam kandungan yang bisa berlanjut menjadi anak stunting di kemudian hari. Beberapa penyakit infeksi yang harus diwaspadai ibu hamil seperti hepatitis B, hepatitis C, toxoplasma, rubella, dan herpes.
- Memperhatikan makanan yang dikonsumsi selama hamil baik dari sisi kebersihan, tingkat kematangan, maupun kandungan nutrisinya. Pastikan selalu mencuci tangan sebelum mengolah dan menyantap makanan; memasak daging hingga benar-benar matang; mencuci sayur dan buah; serta memilih sumber makanan yang bergizi. Sebagai acuan, kebutuhan nutrisi yang penting selama hamil meliputi: 400-100 mcg asam folat, 1200 mg kalsium, 15 mcg vitamin D, 60-90 gram protein, dan 9-18 mg zat besi per harinya.
- Mengonsumsi suplemen ibu hamil dan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamiliannya. Ibu hamil yang anemia (kurang darah) akan berpotensi melahirkan anak yang stunting.
- Persalinan ditangani oleh tenaga kesehatan yang kompeten.

Setelah bayi lahir, ada beberapa langkah pencegahan stunting yang bisa dilakukan seperti:

- Lakukan IMD (Inisiasi Menyusu Dini) sesaat setelah bayi dilahirkan.
- Memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan dengan pemberian MPASI (makanan pendamping ASI) yang higienis, bergizi dan berkualitas dengan tetap melanjutkan menyusui hingga usia 2 tahun.
- Pantau tumbuh kembang balita dan berikan imunisasi di posyandu (pos pelayanan terpadu) terdekat.
- Perhatikan sanitasi lingkungan, meliputi air bersih, jamban sehat, dan rajin mencuci tangan dengan sabun.
- Berikan makanan yang bergizi, seimbang komposisinya, lengkap kandungan karbohidrat, protein, vitamin, dan berbagai zat gizi lainnya.

Bagaimana Jika Telanjur Stunting?

Anak yang mengalami stunting masih bisa mengejar ketertinggalannya supaya bisa normal dan tumbuh sehat seperti anak-anak lainnya. Kita bisa melakukan beberapa hal berikut ini untuk memperbaiki pertumbuhan anak stunting:

- Disiplin dalam mengatur pola makan anak. Buat jadwal dan menu makanan anak yang mengalami stunting dengan terlebih dahulu mengonsultasikannya ke dokter anak atau ahli gizi.
- Berikan suplemen atau vitamin untuk lebih memaksimalkan penambahan tinggi badan anak. Konsultasikan dengan dokter sebelum memilih suplemen untuk anak. Jangan termakan iklan susu atau vitamin yang ditawarkan di berbagai iklan, selalu cek dan konsultasikan ke dokter dulu sebelum membeli.
- Ajak anak melakukan aktivitas fisik dan rutin berolahraga supaya memiliki badan yang sehat, tulang yang kuat, tidak mudah sakit, dan memiliki pola tidur yang lebih baik. Seorang anak yang aktif bergerak terbukti memiliki pertambahan tinggi badan yang lebih optimal.
- Pastikan anak bisa beristirahat dengan baik dan memiliki kesempatan tidur yang cukup dan berkualitas. Pada waktu tidur, sel-sel tubuh dan otak anak akan berkesempatan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik.
- Ciptakan dan perbaiki lingkungan anak supaya lebih sehat dan higienis. Salah satu penyebab gagalnya upaya mengejar ketertinggalan pertumbuhan adalah kondisi lingkungan yang kurang mendukung. Orang tua harus mulai kebiasaan hidup bersih dan sehat seperti rutin membersihkan rumah, mensterilkan alat makan, mencuci mainan anak secara berkala, dan membiasakan anak mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah selesai menggunakan kamar mandi.

Tetap Semangat, Jangan Berputus Asa

Tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya mengalami stunting atau gagal tumbuh. Berbagai upaya pencegahan bisa dilakukan supaya anak tumbuh optimal dan tidak stunting. Diperlukan kerjasama yang baik dan saling mendukung dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. Peran serta tenaga kesehatan dan pemerintah tentu menjadi tombak utama dalam memberikan edukasi pada masyarakat tentang pentingnya memberikan makanan bergizi dan menciptakan lingkungan bersih dan sehat untuk anak-anak kita. Empati dan kepekaan antar orang tua juga diperlukan supaya bisa saling memperhatikan ketika ada keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi sehingga sulit mencukupi kebutuhan gizi anak. Jangan berputus asa dan terus kejar ketertinggalan anak yang mengalami stunting.

Referensi:

- Pencegahan Stunting. promkes.kemkes.go.id. Diakses tanggal 8 September 2022.
- Penurunan Prevalensi Stunting Tahun 2021 Sebagai Modal Menuju Generasi Emas Indonesia 2045. kemkes.go.id. Diakses tanggal 8 September 2022.
- Malnutrition. data.unicef.org. diakses tanggal 8 September 2022.
- Angka Stunting Balita di Indonesia Masih Tinggi. its.ac.id.
- Stunting Pada Anak. hellosehat.com.

PEUYEUM BALL (TAPE GORENG)

Oleh: Rythma Baharizky ART191-12084
Editor: Luluk Sri Handayani, S.Gz



Peuyeum, camilan ringan dari bahan utama tape singkong ini sangat cocok untuk menemani suasana santai di musim hujan. Singkong yang diawetkan menggunakan ragi akan mengalami fermentasi sehingga menghasilkan tape singkong yang rasanya manis dan sedikit asam. Edisi Dapur Ummahat 45 ini masih membahas tentang resep di musim hujan. Bagaimana sih cara membuat Peuyeum Ball? Resepnya cukup *simple*, insyaallah ummahat dan akhwaat dapat membuatnya di rumah.

INFO GIZI

Tape Goreng Memiliki Nilai Gizi

Energi:	1262.50 kcal
Lemak:	39.47 gr
Karbohidrat:	183.08 gr
Protein:	15.53 gr
Serat:	7.79 gr

Bahan:

- 325 gr peuyeum (tape singkong)
- 40 gr margarin
- 35 gr tepung terigu
- 1 sdm maizena
- 2 sdm tepung beras
- 1 telur
- 3 sdm gula pasir

Cara Membuat:

1. Lumatkan peuyeum/tape singkong bersama margarin. Buang sumbunya ya, lalu aduk rata.
2. Tambahkan semua tepung-tepungan dan gula pasir. Aduk rata kembali. Aduk dengan spatula atau sendok atau sendok garpu.
3. Selanjutnya masukkan telur, aduk rata kembali.
4. Panaskan minyak, ambil adonan peuyeum/tape singkong 2 sendok, bentuk sesuai selera lalu goreng. Gunakan api kecil saat menggoreng.
5. Jika sudah berwarna kecoklatan, angkat Peuyeum Ball / Tape Goreng lalu tiriskan.
6. Peuyeum Ball siap dihidangkan selagi masih hangat.

NOTE:

- Adonan mudah gosong, jadi jangan ditinggal ketika menggoreng.
- Pakai api kecil saja karena minyak sudah dipanaskan sebelumnya.
- Masukkan adonan ke penggorengan secukupnya, jangan terlalu banyak karena dapat menyebabkan suhu minyak yang awalnya sudah panas, jadi langsung drop dan mengakibatkan minyak mengendap di adonan.



Kopi Jahe

Oleh: Munifah ART181-16106
Editor: Luluk Sri Handayani, S.Gz.

Minuman sehat Kopi Jahe cocok untuk menemani camilan Tape Goreng di atas. Campuran bahan kopi dan rempah menjadikan minuman penyegar ini menjadi pilihan sebagai salah satu minuman di musim penghujan. Selain mengobati rasa kantuk karena kandungan kafein kopi dapat juga sebagai penghangat badan. Apa saja bahan dan bagaimana cara pembuatannya? Berikut uraianya.

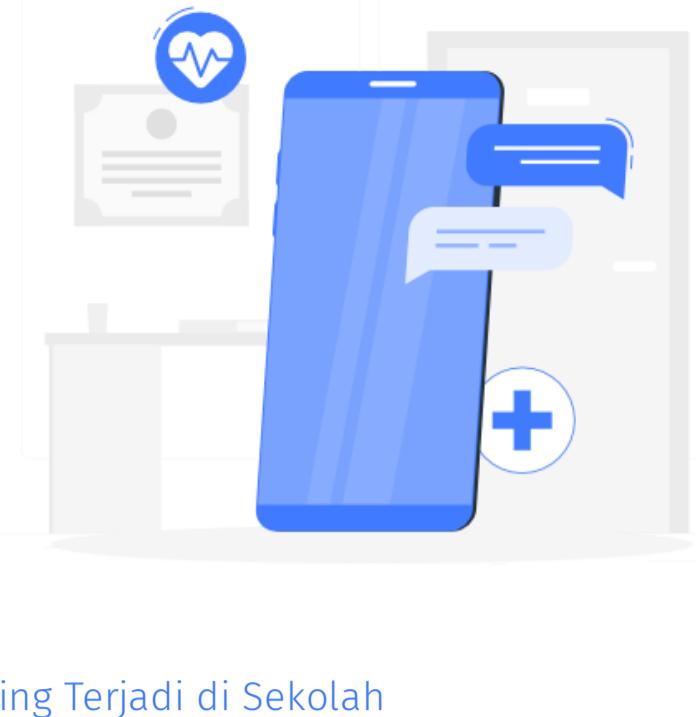
Bahan:

- 1500 ml air
- 500 gr gula merah aren
- 4 sdm penuh kopi hitam
- 50 gr kapulaga Arab, digeprek
- 25 gr cengkih
- 15 gr kayu manis
- 150 gr jahe putih, digeprek

Cara Membuat:

1. Air direbus sampai mendidih.
2. Masukkan gula merah aren. Tunggu hingga air dan gula merah aren mendidih dan tercampur merata.
3. Lalu masukkan kapulaga, cengkih, kayu manis, dan jahe. Rebus hingga benar-benar mendidih.
4. Setelah tercampur rata dan berbau wangi/harum, ramuan kopi jahe bisa dikonsumsi.
5. Setiap mau minum disaring. Ramuan minuman kopi jahe ini bisa dihangatkan lagi hingga 3 kali penghangatannya.
6. Saat menghangatkan lagi, kopi jahe tambahkan dengan sedikit air.
7. Resep ini untuk 10 gelas sedang.

Tanya Dokter



Waspadai Penyakit Menular yang Sering Terjadi di Sekolah

Dijawab oleh dr. Indra Karno di acara Konsultasi Kesehatan HSI Berbagi tanggal 20 Agustus 2022.

Pertanyaan dari: Laela Rizki (ART 221-061117 dari Purbalingga)

Qadarullah kami sekeluarga terkena gatal, jika digaruk tidak ada apa-apa tapi setelah beberapa hari muncul tanda merah atau hitam, padahal ketika gatal justru tidak nampak tanda apapun. Gatal muncul tiap malam hari, sudah berobat ke berbagai dokter dan diberikan berbagai obat, baik minum maupun oles tapi qadarullah belum membaik. Gatal di seluruh tubuh meliputi area perut, punggung, paha, tangan dan kaki.

Untuk gatal di bagian tangan dan kaki dialami oleh anak-anak disertai muncul nanah dan Bengkak, sedangkan untuk gatal di bagian kaki hanya muncul seperti cairan dan kalau disalep nanti kering. Bagaimana pengobatannya ya dok, karena sudah lama sekali keluarga kami mengalami gatal-gatal ini hingga kurang lebih 3 bulan lamanya, bahkan sudah ke berbagai dokter tapi masih saja belum sembuh. Lalu bagaimana cara menghilangkan bekas hitam-hitamnya ya dok? Terima kasih.

Jawaban:

Dilihat dari ciri-cirinya, kemungkinan besar kasus gatal ini adalah scabies dengan infeksi sekunder. Obatnya harus benar dan cara memberikan obatnya juga harus benar. Obat minum hanya untuk meredakan rasa gatal saja. Gatal terasa di malam hari karena aktivitas tidak banyak sehingga orang akan fokus pada rasa gatalnya dibanding siang hari, walaupun sebenarnya mungkin di siang hari juga sama gatalnya. Karena sudah ada infeksi sekunder maka butuh antibiotik. Obat scabies yang utama adalah salep khusus untuk scabies. Zaman dulu ada cairan gamexan tapi saat ini sudah tidak tersedia di puskesmas, maka bisa pakai salep scabimith (untuk anak) atau salep scabisid (untuk dewasa).

Cara pengolesan salep untuk scabies ini harus benar supaya efektif pengobatannya. Caranya yaitu setelah mandi sore dan badan dibersihkan, keringkan seluruh badan dengan handuk, lalu oleskan salep ke seluruh tubuh mulai dari leher sampai ujung kaki dan telapak kaki, tidak boleh ada yang terlewat bahkan kemaluan dan sela-sela jari. Dibutuhkan salep dengan jumlah yang cukup banyak karena memang harus merata pengolesannya. Setelah itu orang yang terinfeksi bisa tidur malam dan keesokan paginya baru mandi untuk membersihkan salepnya. Setelah 5 hari dievaluasi, kalau masih muncul gatalnya, pengolesan salep bisa diulang 5-7 hari setelah pengolesan pertama. Jangan dioles hanya di titik gatal saja karena kutunya bisa berjalan dan berpindah ke tempat lain. Gatal-gatal pada scabies ini khas muncul di sela-sela jari dan biasanya karena pengobatan yang kurang tepat bisa merambat ke paha, badan, bahkan kemaluan.

Untuk menghindari penularan maka handuk, sprei, sarung bantal yang dipakai orang yang terinfeksi harus diguyur dan direndam air panas lalu diberikan deterjen supaya kutunya mati. Untuk menghilangkan bekas hitam sebaiknya konsultasikan ke dokter kulit atau dokter kecantikan untuk mendapatkan salep yang bisa menyamarkan bekasnya, atau bisa juga dengan bantuan alat laser.

Mengatasi Batuk Pilek pada Anak

Dijawab oleh dr. Harnel Kathin, SpA pada acara Konsultasi Dokter HSI Berbagi tanggal 27 Agustus 2022.

Pertanyaan dari: Astri (ART 220-04060) usia 39 tahun, domisili Yogyakarta.

Saya seorang ibu dengan 3 orang anak. Anak pertama dan ketiga yang berusia 10 dan 4 tahun memiliki bakat alergi. Anak pertama dulu waktu masih kecil hampir tiap bulan selalu batuk pilek,

makin besar makin jarang karena mungkin imun sudah semakin bagus. Anak ketiga yang sekarang berusia 4 tahun juga hampir tiap bulan batuk pilek, dan setiap batuk itu lama, tidak sembuh-

sembuh seperti batuk rejan. Kalau diobati nanti sembuh lalu muncul lagi. Batuknya berdahak dan

karena masih anak-anak jadi sulit mengeluarkan dahaknya. Apa yang harus dilakukan karena

batuk yang sekarang ini sudah hampir 1,5 bulan belum sembuh juga, apakah perlu dirontgen? Apa

yang harus dilakukan dan apa yang harus dikonsumsi oleh anak yang punya bakat alergi supaya tidak sering kambuh? Apakah benar kekurangan vitamin D bisa menyebabkan sering batuk pilek?

Jawaban:

Anak yang mengalami batuk lebih dari tiga bulan dengan tiga periode batuk dalam sebulan bisa

dikategorikan sebagai batuk kronis. Batuk kronis seringkali disebabkan oleh TBC atau bisa juga

karena faktor alergi. Alergi yang muncul dari lahir bisa diatasi dengan menghilangkan pencetus alerginya. Salah satu ikhtiar yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan ASI (Air Susu Ibu)

secara eksklusif selama enam bulan dan kemudian dilanjutkan sampai dua tahun, tanpa susu

formula sama sekali. Pencetus alergi selain bakat dari lahir juga bisa karena pengaruh faktor lingkungan dan makanan. Terapi terbaik untuk alergi adalah dengan menghindari faktor pencetus.

Untuk mencari apa pencetus alerginya dibutuhkan pengamatan jangka panjang atau bisa juga dengan tes laboratorium. Caranya dengan mengamati apa yang dicurigai sebagai faktor pencetus alergi, kemudian dihindari selama kurun waktu tertentu. Setelah itu diprovokasi yaitu sengaja diberikan selama kurun waktu tertentu untuk dilihat apakah muncul gejala alerginya. Cara pengamatan ini membutuhkan ketelitian dan waktu yang cukup panjang.

Jika ada kecurigaan tertular TBC atau flek maka perlu dicari tahu apakah ada riwayat kontak dengan keluarga atau tetangga yang jadi sumber penularan. Jika memang ada kontak sebaiknya diperiksakan dan dirontgen untuk memastikan. Jika curiga alergi maka tidak perlu rontgen tapi butuh pengamatan untuk mencari tahu pencetusnya lalu dihindari pencetusnya. Selanjutnya perlu konsultasikan dengan dokter terdekat untuk memastikan apa penyebab atau pencetus alerginya supaya bisa dihindari.

Vitamin D memang terbukti meningkatkan daya tahan tubuh dan bisa mencegah alergi. Di daerah tropis seperti di Indonesia ini vitamin D cukup mudah didapatkan tapi karena gaya hidup kita yang jarang terpapar sinar matahari maka bisa dengan tambahan suplemen vitamin D yang bisa dibeli di apotik terdekat.

Ergonomi Kerja dan Gangguan Otot Rangka

Dijawab oleh dr. Iwing Dwi Purwandi pada acara konsultasi kesehatan HSI Berbagi pada tanggal 3 September 2022.

Pertanyaan dari: Muna Setyatina (ART 134-0239).

Saya gampang mengalami masuk angin dan punggung belakang terasa sakit. Pekerjaan saya sebagai guru yang mengajar dengan posisi duduk di lantai dari pukul 07.30 hingga dzuhur. Bagaimana solusi untuk mengatasi keluhan saya dok?

Jawaban:

Permasalahan yang muncul karena statis (diam) lama lebih dari 2 jam dan ditambah lagi posisinya adalah duduk di lantai. Posisi kaki juga bermasalah karena ketika seseorang duduk di lantai maka kemungkinan posisi kakinya bersilang atau ditekuk (bersimpuh). Karena sedang mengajar maka biasanya juga tanpa sandaran dan posisi akan membungkuk. Untuk mengatasi keluhan yang muncul, idealnya jangan duduk di lantai dalam waktu yang lama. Usahakan untuk mengajar dengan posisi duduk di kursi. Namun jika belum memungkinkan, ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi keluhan yaitu:

- Beli sandaran, bentuknya seperti kursi separo yaitu tanpa kaki tapi ada sandarannya. Tujuan menggunakan sandaran ini untuk mengurangi masalah di tulang belakang akibat posisi membungkuk.

- Kaki yang ditekuk harus ganti posisi tiap setengah jam sekali.

- Lakukan peregangan tiap dua jam untuk merilekskan otot punggung, leher, kaki, dan tangan. Ibu bisa mencari bagaimana caranya melakukan peregangan dengan melihat video di YouTube dengan kata kunci "cara peregangan otot di tempat kerja".

- Lakukan peregangan secara rutin setiap hari, yaitu sebelum dan sesudah bangun tidur untuk merilekskan otot kita yang seharian dipakai bekerja sehingga kontraksi terus-menerus dan tegang.

- Lakukan gerakan sholat dengan benar karena gerakan sholat yang tidak terburu-buru akanbermanfaat bagi kesehatan.

KUIS



Pemenang KUIS Edisi 44:

Alhamdulillah, Jazaakumullahu khairan atas apresiasi para peserta kuis Majalah HSI edisi 44. Berikut empat peserta yang terpilih:

- TBA

Bagi peserta yang terpilih, silakan melakukan konfirmasi alamat untuk pengiriman hadiah via Whatsapp ke nomor resmi Majalah HSI [+62853-4059-5995](tel:+6285340595995). Sertakan screenshot profil dari web edu.hsi.id. Baarakallahu fiikum

Bismillah.. Sahabat HSI fillah, Majalah HSI kali ini akan membagikan hadiah menarik. Isi kuisnya melalui halaman belajar edu.hsi.id.

Isi Kuis melalui edu.hsi.id

Pastikan antum telah membaca Majalah HSI Edisi 45, agar dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan baik dan benar.

Kuis ini hanya berlaku bagi peserta aktif HSI. Peserta yang menjawab pertanyaan dengan lengkap dan benar semua berkesempatan mendapatkan **hadiah menarik** dari Majalah HSI.

Penentuan penerima hadiah dilakukan dengan cara diundi menggunakan situs random.org.

Konfirmasi Pemenang:

- Pemenang kuis berhak atas hadiah dari Majalah HSI.
- Hadiah akan dikirim oleh Tim Majalah HSI ke alamat pemenang masing-masing. Ongkos kirim hadiah ditanggung oleh Majalah HSI.
- Pemenang akan mendapatkan konfirmasi dari Tim Majalah HSI terkait pengiriman hadiah.

**Pembina**

Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.

Penanggung Jawab

Heru Nur Ihsan

Pemimpin Umum

Ary Abu Khonsa

Pemimpin Redaksi

Ary Abu Ayyub

Sekretaris

Rista Damayanti

Litbang

Kurnia Adhiwibowo

Redaktur Pelaksana

Lindawati Agustini
Zainab Ummu Raihan

Editor

Anisah Muzammil
Athirah Mustadjab
Fadhilatul Hasanah
Happy Chandraleka, S.T.
Hilyatul Fitriyah
Luluk Sri Handayani
Pembayun Sekaringtyas
Zainab Ummu Raihan

Reporter

Anastasia Gustiarini
Dian Soekotjo
Fika Dwi Pradita
Leny Hasanah
Ratih Wulandari
Risa Fatima Kartiana
Subhan Hardi

Kontributor

Athirah Mustadjab
Avrie Pramoyo
Dewi Fitria
Dody Suhermawan
dr. Arie R. Kurniawan
dr. Avie Andriyani
Fadhilatul Hasanah
Indah Ummu Halwa
Rahmad Ilahi
Tim dapur Ummahat
Zainab Ummu Raihan
Yudi Kadirun

Penyelaras Bahasa

Anisah Muzammil
Ima Triharti Lestari

Desain dan Tata Letak

Tim Desain Majalah HSI

Alamat Kantor Operasional

Jl. Drupodo No. 13 Kebonan, Sriwedari,
Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah 57141

Contact Center (Hanya Whatsapp)

0853-4059-5995

0812-3422-6767

Kirim pesan via email:

majalah@hsid.id



Unduh rilisan pdf majalah edisi
sebelumnya di portal kami:
majalah.hsi.id